



Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

618.2
Ind.
k

**KURIKULUM
PELATIHAN BAGI PELATIH
FASILITATOR KELAS IBU
(KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA)**



618.2
Ind
k

Kementerian Kesehatan RI
2015

618.2
Ind
k

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak

Kurikulum pelatihan bagi pelatih fasilitator kelas ibu
(kelas ibu hamil dan kelas ibu balita).— Jakarta : Kementerian
Kesehatan RI, 2015

ISBN 978-602-235-765-0

1. Judul I. MOTHER AND CHILD RELATION - MORTALITY
II. MATERNAL - CHILD NURSING
III. HEALTH MANPOWER - EDUCATION

MILIK PEMERINTAH RI
KEMENTERIAN KESEHATAN



Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

618.2
Ind.
m

**KURIKULUM
PELATIHAN BAGI PELATIH
FASILITATOR KELAS IBU
(KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA)**

KEMENKES RI

**Kementerian Kesehatan RI
2015**

Perpustakaan Dapkas.-
No. Induk : 2109 / 5 / 2017
No. Tesis : 5 / 5 / 2017
Dapat Dari : H.

618.2
Ind
m

KEMENKES RI

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga buku kurikulum dan modul TOT fasilitator kelas ibu ini dapat terselesaikan dengan baik.

Seperti kita ketahui bahwa Angka Kematian Ibu dan Bayi merupakan salah satu indikator dalam tujuan pembangunan kesehatan Indonesia. Secara nasional, tren Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini telah berhasil diturunkan dari 390/100.000 kelahiran hidup (data SDKI tahun 1990) menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (data SDKI tahun 2012). Namun demikian, jika dibandingkan dengan target MDG 5 pada tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup masih cukup jauh. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) juga telah mengalami penurunan dari yang semula 35 per 1000 KH pada tahun 2002 menjadi 32 per 1000 KH pada tahun 2012 berdasarkan data SDKI. AKB ini pun masih jauh dari target MDG 4 yaitu 23 per 1000 KH pada tahun 2015.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka membantu mempercepat penurunan AKI dan AKB adalah melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

Buku KIA sebagaimana disebut dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.284 tahun 2004 adalah salah satu instrumen pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diterima langsung oleh ibu dan keluarga. Diharapkan penggunaan buku KIA menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan penerapan buku KIA sangat tergantung pada bagaimana ibu dan keluarga mampu memahami buku KIA. Untuk itu diperlukan cara pembelajaran memahami buku KIA melalui pengembangan Kelas Ibu yang meliputi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.

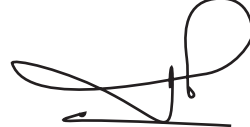
Untuk mendukung percepatan pengembangan Kelas Ibu maka disusun Kurikulum dan Modul Pelatihan bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu sebagai panduan pelatih dalam memberikan materi pelajaran pada saat pelatihan tenaga pelatih fasilitator Kelas Ibu. Kurikulum dan modul tersebut digunakan sebagai panduan untuk pelatihan bagi tenaga pelatih fasilitator Kelas Ibu sehingga menghasilkan tenaga pelatih di Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Kurikulum dan modul tersebut berisi batasan materi pelajaran yang wajib diberikan oleh pelatih kepada peserta pelatihan. Sehingga pada akhirnya peserta pelatihan memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan pelatihan fasilitator Kelas Ibu baik Kelas Ibu Hamil maupun Kelas Ibu Balita.

Buku **Kurikulum Pelatihan bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu** merupakan salah satu dari paket kurikulum dan modul pelatihan yang merupakan **panduan bagi pelatih** dalam memberikan **pelatihan kepada calon pelatih fasilitator Kelas Ibu**.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak (lintas program terkait, organisasi profesi, dan lembaga donor) yang telah membantu penyusunan buku ini. Kami menyadari buku ini masih belum sempurna, kritikan dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan buku ini selanjutnya.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi pelatih yang akan melatih tenaga pelatih fasilitator Kelas Ibu, sehingga dapat menghasilkan tenaga pelatih yang mempunyai kompetensi untuk melakukan pelatihan fasilitator Kelas Ibu di daerahnya.

Jakarta, Januari 2015
Direktur Jendral
Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak
Kementerian Kesehatan RI



dr. Anung Sugihantono, Mkes
NIP : 196003201985021002

KEMENKES RI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Filosofi Pelatihan	2
BAB II. PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI.....	3
A. Peran	3
B. Fungsi	3
C. Kompetensi.....	3
BAB III. TUJUAN PELATIHAN	5
A. Tujuan Umum	5
B. Tujuan Khusus	5
BAB IV. STRUKTUR PROGRAM	7
BAB V. GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)	9
BAB VI. DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN	21
BAB VII. PESERTA DAN PELATIH	25
A. Peserta	25
B. Pelatih/Fasilitator/Instruktur.....	25
BAB VIII. PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN	27
A. Penyelenggara	27
B. Tempat Penyelenggaraan	27
BAB IX. EVALUASI	29
A. Peserta	29
B. Pelatih/Fasilitator.....	29
C. Penyelenggara	29
BAB X. SERTIFIKAT	31
Lampiran	
Lampiran 1. Contoh Jadwal Pelatihan Bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu.....	33
Lampiran 2. Lembar Penugasan	
Materi Inti 1. Penggunaan Buku KIA	37
Materi Inti 2. Komunikasi Efektif	43
Materi Inti 3. Pengelolaan Kelas Ibu	49
Materi Inti 4. Aktivitas Fisik dan Latihan Fisik Ibu Hamil	65
Materi Inti 5. Teknik Fasilitasi Kelas Ibu	69
Materi Inti 6. Teknik Melatih.....	75
Materi Penunjang Rencana Tindak Lanjut	83
Lampiran 3. Evaluasi Peserta	87
Lampiran 4. Evaluasi Pelatihan	99

KEMENKES RI

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Milenium atau yang sering disebut *Millenium Development Goals* (MDGs) berisikan indikator kuantitatif yang harus dicapai pada tahun 2015. Indikator MDGs yang terkait erat dalam menentukan tingkat kecerdasan bangsa melalui peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak adalah indikator 4 dan 5 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini telah berhasil diturunkan dari 390 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) pada tahun 1991 menjadi 359 per 100.000 KH pada tahun 2012 (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, SDKI). Meskipun demikian, masih diperlukan upaya keras untuk memenuhi target RPJMN 2010-2014 yaitu 118 per 100.000 KH pada tahun 2014, dan untuk mencapai MDGs yaitu 102 per 100.000 KH pada tahun 2015. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) juga telah mengalami penurunan dari yang semula 68 per 1000 KH pada tahun 1991 menjadi 32 per 1000 KH pada tahun 2012 berdasarkan data SDKI. Namun sebagaimana AKI, AKB ini pun masih jauh dari target MDGs yaitu 23 per 1000 KH pada tahun 2015. Dalam rangka mencapai target MDGs itu diperlukan berbagai upaya meskipun sungguh tidak mudah dan banyak tantangan yang dihadapi. Guna menjawab tantangan dan permasalahan tersebut, maka dilakukan upaya terobosan berupa peningkatan pemberdayaan masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak.

Selama kurun waktu 15 tahun terakhir ini, masyarakat telah mengenal Buku KIA sebagai buku merah muda yang merupakan salah satu instrumen pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diterima langsung oleh ibu dan keluarga. Dapat dikatakan, penggunaan buku KIA merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dibidang kesehatan ibu dan anak termasuk penerapan keluarga dalam pemenuhan gizi ibu hamil dan anak serta stimulasi perkembangan anak. Buku KIA diberikan kepada setiap ibu hamil pada saat kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan (*ANC = Antenatal Care*) di pelayanan kesehatan. Hasil pemeriksaan kehamilan tersebut dicatat dalam buku KIA. Sejak itu ibu hamil dan keluarganya diharapkan membaca dan memahami isi buku KIA yang memuat informasi tentang kebutuhan pelayanan kesehatan dan gizi bagi ibu hamil, persiapan kelahiran, perawatan bayi baru lahir dan kebutuhan pelayanan kesehatan, gizi, imunisasi serta tumbuh kembang anak dari bayi hingga anak berumur 5 tahun juga tentang keluarga berencana.

Selain itu, buku KIA juga merupakan catatan keadaan kesehatan dan gizi ibu dan anak sehingga dapat menjadi media komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan. Namun pada kenyataannya, belum seluruh ibu dan keluarganya memanfaatkan buku KIA dengan baik. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Buku KIA yang dibawa pulang oleh ibu dan diharapkan dapat dibaca oleh ibu dan keluarga ternyata hanya disimpan dan dibawa pada saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dilain pihak, petugas kesehatan juga belum menggunakan buku KIA sebagai media komunikasi.

Agar buku KIA tersebut dapat digunakan dengan benar dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, maka petugas kesehatan perlu memberikan pemahaman tentang buku KIA melalui wadah komunikasi yang ada di masyarakat yang kemudian disebut sebagai Kelas Ibu. Kelas ibu terdiri dari kelas ibu hamil dan kelas ibu balita.

Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar kelompok bagi ibu hamil, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas termasuk KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir dengan menggunakan Buku KIA. Sedangkan kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator, yang juga menggunakan Buku KIA.

BAB II. **PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI**

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai Pelatih pada Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melatih pada Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menggunakan Buku KIA
2. Melakukan komunikasi efektif
3. Melakukan pengelolaan Kelas Ibu
4. Melakukan Aktifitas Fisik dan Latihan Fisik bagi Ibu Hamil
5. Melakukan teknik fasilitasi kelas ibu
6. Melatih pada pelatihan fasilitator Kelas Ibu

KEMENKES RI

KEMENKES RI

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melatih pada pelatihan fasilitator Kelas Ibu

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menggunakan buku KIA
2. Melakukan komunikasi efektif
3. Melakukan pengelolaan kelas ibu
4. Melakukan aktivitas fisik dan latihan fisik bagi ibu hamil
5. Melakukan teknik fasilitasi kelas ibu
6. Melatih pada pelatihan fasilitator kelas ibu

KEMENKES RI

KEMENKES RI

BAB IV. STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka disusun materi pelatihan yang akan diberikan secara rinci seperti pada tabel dibawah ini:

No	Materi	Waktu			
		T	P	PL	JML
A. Materi Dasar:	1. Kebijakan dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak	2	-	-	2
	Sub total	2	-	-	2
B. Materi Inti:	1. Penggunaan Buku KIA	2	3	-	5
	2. Komunikasi Efektif	1	2	-	3
	3. Pengelolaan Kelas Ibu	3	3	-	6
	4. Aktivitas Fisik dan Latihan Fisik bagi Ibu Hamil	1	2	-	3
	5. Teknik Fasilitasi Kelas Ibu	2	8	-	10
	6. Teknik Melatih	5	9	-	14
	Sub total	14	27		41
C. Materi Penunjang	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	-	2	-	2
	3. Anti Korupsi	2	-	-	2
	Sub total	2	5	-	7
TOTAL		18	32	-	50

Keterangan:

T = Penyampaian Teori

P = Penugasan

PL/OL = Praktik Lapangan atau Observasi Lapangan

1 JPL = 45 menit

Untuk teknik melatih P = 9 JPL x 2 kelas (masing-masing kelas 10 orang)

Dengan catatan bahwa setiap peserta diberi kesempatan untuk mensimulasikan teknik melatih / *microteaching* minimal 30 menit per peserta

KEMENKES RI

BAB V.
GARIS GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

- Nomor** : Materi Dasar
Materi : Kebijakan dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak
Waktu : 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Kebijakan dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Kebijakan dalam meningkatkan kesehatan ibu , bayi baru lahir dan anak Menjelaskan Strategi dan Upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak 	<p>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak <ol style="list-style-type: none"> Analisa Situasi Kesehatan Ibu dan Bayi baru lahir Analisa Situasi Kesehatan Anak Hasil Kajian Penggunaan Buku KIA Strategi dan Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak 	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tayangan <i>power point</i> Notebook LCD projector Buku KIA 	<ul style="list-style-type: none"> Kemendes RI, 2013, Rencana Aksi Nasional Penurunan AKI, Ditjen GKIA, Jakarta Kepmenkes No 25 Tahun 2014 tentang Upaya Pelayanan Kesehatan Anak, Ditjen BGKIA, Jakarta

Nomor : Materi Inti 1
Materi : Penggunaan Buku KIA
Waktu : 5 JPL (T = 2, P = 3, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menggunakan Buku KIA

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep Buku KIA 2. Menggunakan Buku KIA	1. Konsep Buku KIA a. Pengertian b. Tujuan menggunakan Buku KIA c. Sasaran Buku KIA d. Manfaat Buku KIA 2. Penggunaan Buku KIA a. Bagian Buku KIA b. Penggunaan Buku KIA <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan buku KIA oleh tenaga kesehatan, kader, Ibu, dan keluarga • Cara pengisian buku KIA 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah, Tanya Jawab ▪ Latihan Mengisi Buku KIA dengan menggunakan lembar kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tayangan ▪ <i>powerpoint</i> ▪ <i>Notebook</i> ▪ <i>LCD</i> ▪ <i>Projector</i> ▪ <i>screen</i> ▪ <i>Flipchart</i> ▪ <i>Whiteboard</i> ▪ Spidol ▪ Buku KIA ▪ Petunjuk latihan Mengisi Buku KIA ▪ Lembar Kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes RI, 2009, Orientasi Penggunaan Buku KIA untuk Petugas Kesehatan, Ditjen GKIA, Jakarta ▪ Kemenkes RI, 2009, Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA, Ditjen GKIA, Jakarta ▪ Kemenkes RI, 2013, Buku KIA, Ditjen GKIA, Jakarta

- Nomor** : Materi Inti 2
Materi : Komunikasi Efektif
Waktu : 3 JPL (T = 1, P = 2, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi efektif

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep komunikasi efektif Menjelaskan jenis-jenis komunikasi Melakukan komunikasi efektif 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep komunikasi efektif <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Komunikasi Efektif Tujuan Komunikasi Efektif Unsur-unsur Komunikasi Efektif Jenis-jenis dan teknik komunikasi <ol style="list-style-type: none"> Jenis – jenis komunikasi Teknik Komunikasi Teknik komunikasi efektif <ol style="list-style-type: none"> Cara melakukan komunikasi efektif Hambatan komunikasi dan cara mengatasinya 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah tanya jawab Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Tayangan <i>powerpoint</i> <i>Notebook</i> <i>LCD</i> <i>Projector screen</i> <i>Flipchart</i> <i>Whiteboard</i> Spidol Skenario Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Kemendes RI, 2013, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil, Jakarta, Lestari, Endang G, Maliki, 2009, Komunikasi yang Efektif, Jakarta, LAN PPT Komunikasi Dalam Penggunaan Buku KIA PPT Komunikasi Efektif

- Nomor** : Materi Inti 3
Materi : Pengelolaan Kelas Ibu
Waktu : 6 JPL (T = 3, P = 3, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pengelolaan Kelas Ibu

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengelolaan Kelas Ibu 2. Melakukan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil 3. Melakukan pelaksanaan Kelas Ibu Balita	1. Pengelolaan Kelas Ibu a. Pengertian Kelas Ibu b. Tujuan Kelas Ibu c. Pengelolaan Kelas Ibu 2. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil a. Konsep Kelas Ibu Hamil b. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil c. Strategi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil 3. Pelaksanaan Kelas Ibu Balita a. Konsep Kelas Ibu Balita b. Pelaksanaan Kelas Ibu Balita c. Strategi Pelaksanaan Kelas Ibu Balita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Latihan Kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tayangan ▪ <i>powerpoint</i> ▪ <i>Notebook</i> ▪ <i>LCD</i> ▪ <i>Projector</i> ▪ <i>screen</i> ▪ <i>Flipchart</i> ▪ <i>Whiteboard</i> ▪ Spidol ▪ Petunjuk ▪ Latihan Kasus ▪ Lembar Kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes, 2012, "Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil", Ditjen GKIA, Jakarta ▪ Depkes RI, 2009 "Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu", Ditjen GKIA, Jakarta ▪ Kemenkes RI, 2008, "Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita", Ditjen GKIA, Jakarta

- Nomor** : Materi Inti 4
Materi : Aktivitas Fisik dan Latihan Fisik Bagi Ibu Hamil
Waktu : 3 JPL (T = 1, P = 2, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan aktivitas fisik dan latihan fisik ibu hamil

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan Aktivitas Fisik pada Ibu Hamil Melakukan latihan fisik bagi ibu hamil 	<p>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</p> <ol style="list-style-type: none"> Aktivitas Fisik pada Ibu Hamil <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Aktifitas Fisik Manfaat Aktifitas Fisik Risiko Aktifitas Fisik Kontra indikasi Aktifitas Fisik Pelaksanaan Aktifitas Fisik Latihan Fisik pada Ibu Hamil <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Latihan Fisik Manfaat Latihan Fisik Risiko Latihan Fisik Kontra indikasi Latihan Fisik Pelaksanaan Latihan Fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Curah pendapat Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Tayangan <i>powerpoint</i> <i>Notebook</i> <i>LCD</i> <i>Projector screen</i> Lembar balik Video Senam Ibu Hamil Tikar/ alas duduk/matras Petunjuk latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Kemenkes RI, 2012, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil, Ditjen GKIA, Jakarta Kemenkes RI, 2010, PAnduan Teknis Latihan Fisik selama Kehamilan dan Nifas, Ditjen GKIA, Jakarta

- Nomor** : Materi Inti 5
Materi : Teknik Fasilitasi Kelas Ibu
Waktu : 10 JPL (T = 2, P = 8, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan teknik fasilitasi kelas Ibu

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran orang dewasa (POD) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian POD b. Prinsip POD c. Strategi POD 2. Teknik fasilitasi : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian fasilitasi dan fasilitator b. Karakteristik Fasilitator Yang Efektif c. Pelaksanaan fasilitasi 3. Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan balik <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil belajar: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian, Tujuan dan Manfaat Evaluasi - Jenis evaluasi hasil belajar kelas ibu: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penjajakan awal peserta ✓ Evaluasi akhir • Teknik umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab ▪ Simulasi ▪ Melakukan Teknik fasilitasi, evaluasi dan umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tayangan ▪ <i>powerpoint</i> ▪ <i>Notebook</i> ▪ <i>LCD</i> ▪ <i>Projector</i> ▪ <i>screen</i> ▪ <i>Flipchart</i> ▪ <i>Whiteboard</i> ▪ Spidol ▪ Petunjuk ▪ Simulasi ▪ Daftar tiilik ▪ Daftar tiilik ▪ Teknik Komunikasi ▪ Buku KIA ▪ Lembar balik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemenkes RI, tahun 2014, Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil b. Kemenkes RI, tahun 2011, Modul Pelatihan TOT c. Kemenkes RI, tahun 2009, Modul Pelatihan Kelas Ibu, Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita, untuk Petugas Kesehatan, Panduan Peserta Suke Silverius, Tahun 1991, Evaluasi hasil belajar dan umpan balik d.
2. Melakukan teknik fasilitasi				
3. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar dan umpan balik				

Nomor

: Materi Inti 6

Materi

: Teknik Melatih

Waktu

: 14 JPL (T = 5, P = 9, PL = 0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melatih pada Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Melakukan Pembelajaran Orang Dewasa (POD)	1. Konsep Pembelajaran orang dewasa a. Cara Belajar Orang Dewasa (CBOD) b. Peran sebagai Pelatih/Fasilitator c. Perancang pelatihan fasilitator Kelas Ibu 2. Satuan Acara Pembelajaran (SAP) 3. Proses Pembelajaran Pelatihan a. Menciptakan iklim pembelajaran b. Metode pembelajaran c. Media dan alat bantu pembelajaran 4. Teknik presentasi interaktif	<ul style="list-style-type: none">▪ Curah pendapat▪ Ceramah Tanya Jawab▪ <i>Microteaching</i>▪ Penyusunan SAP▪ Pembuatan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">▪ Tayangan <i>powerpoint</i>▪ <i>Notebook</i>▪ <i>LCD</i>▪ <i>Projector</i>▪ <i>screen</i>▪ <i>Flipchart</i>▪ <i>Whiteboard</i>▪ Spidol▪ Petunjuk <i>Microteaching</i>▪ Daftar tiik <i>Microteaching</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Depkes RI, 2006, Teknik Melatih. Depkes RI-Kerjasama Pusdiklat dengan Dit Keperawatan & Keteknis Medik. Jakarta.▪ Depkes RI, 2006, Modul Pelatihan Tenaga pelatih Program Kesehatan (TPPK). Pusdiklat. Jakarta▪ Anderson, R.H; Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran,

Nomor

: Materi Penunjang 1

Materi

: *Building Learning Commitment (BLC)*

Waktu

: 3 JPL (T = 0, P = 3, PL = 0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu membangun komunitas belajar yang efektif.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Melaksanakan pengenalan antara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Mencapai suasana pencairan sehingga peserta dapat lebih siap dan berani mengemukakan pengalaman dan pandangannya/berpartisipasi aktif dalam pelatihan. 3. Merumuskan harapan-harapan terhadap pelatihan yang merupakan kesepakatan bersama dan menjadi norma kelas yang disepakati bersama 4. Menetapkan kontrol kolektif terhadap pelaksanaan norma kelas.	<ol style="list-style-type: none">1. Perkenalan antara peserta, fasilitator dan panitia pelaksana2. Penjelasan tujuan pelatihan3. Harapan pembelajaran4. Nilai dan norma	<ul style="list-style-type: none">▪ Diskusi kelompok▪ Penugasan▪ <i>Game</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Lembar Penugasan▪ Kertas <i>Flipchart</i>▪ <i>Whiteboard</i>▪ Spidol▪ Laptop▪ LCD▪ <i>Screen</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta▪ Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok</i>, Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku, Jakarta

- Nomor** : Materi Penunjang 2
Materi : Rencana Tindak Lanjut
Waktu : 2 JPL (T = 0, P = 2, PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu di wilayah kerja masing-masing

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep rencana tindak lanjut Menyusun rencana tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Rencana Tindak Lanjut : <ol style="list-style-type: none"> Pengertian RTL Tujuan RTL Manfaat RTL Penyusunan Rencana Tindak Lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah tanya jawab Menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> Power Point Kertas Flipchart Whiteboard Spidol Laptop LCD Screen Format RTL 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan Peserta

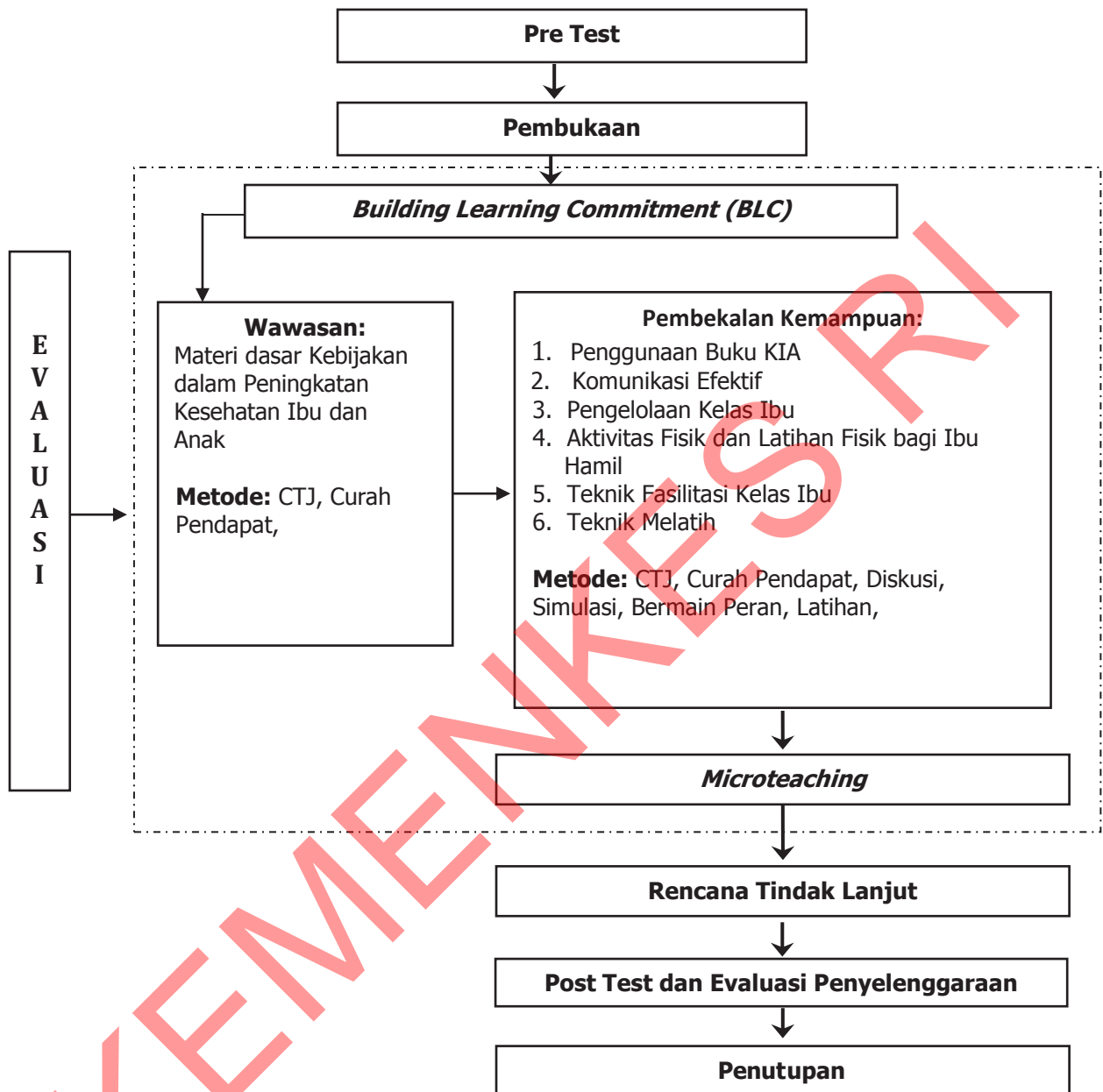
Nomor : Materi Penunjang 3
Materi : Anti Korupsi
Waktu : 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta memahami Anti Korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep Korupsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi f. Dasar Hukum tentang Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Papan dan kertas flipchart ▪ LCD projector ▪ Laptop ▪ White board ▪ Spidol ▪ Film dokumenter/ kartun animasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Inpres No 1 Tahun 2013 ▪ Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Konsep Anti Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi 3. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Pemutaran film 		
3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi				

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Tatacara Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Gratifikasi b. Aspek Hukum Gratifikasi c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi 			

KEMENKES RI

BAB VI.
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



Proses pembelajaran:

1. Pre test

Sebelum acara pembukaan dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta tentang fasilitasi kelas ibu

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi

Membangun Komitmen Belajar / *Building Learning Commitmen (BLC)*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan pra sarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan bentuk pelatihan. Proses BLC dilaksanakan dengan alokasi

waktu minimal 3 JPL dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya, satu orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi :

- a. Forming
Pada tahap ini setiap peserta pelatihan masih berhubungan secara formal, masing-masing saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berpartisipasi dan memberikan ide yang bervariasi.
- b. Storming
Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama, suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.
- c. Norming
Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahapan ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.
- d. Performing
Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran :

1. Harapan yang ingin dicapai
2. Kekhawatiran
3. Norma kelas
4. Komitmen
5. Pembentukan tim (organisasi kelas)

3. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

4. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, latihan dan *microteaching*.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi :

- a. Penggunaan Buku KIA
- b. Komunikasi Efektif
- c. Pengelolaan Kelas Ibu
- d. Aktivitas Fisik dan Latihan Fisik bagi Ibu Hamil
- e. Teknik Fasilitasi Kelas Ibu
- f. Teknik Melatih

5. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disampaikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja, dengan alokasi waktu minimal 3 JPL.

Proses pembelajaran meliputi :

- a. Penyampaian teori tentang RTL
- b. Penyusunan rencana langkah-langkah implementasi dari salah satu materi yang dipilih untuk mencapai tujuan. Penyusunan dilakukan oleh masing-masing peserta. Apabila pesertanya adalah tim, maka RTL disusun oleh tim.
- c. Isi RTL terdiri dari : nama kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, waktu pelaksanaan, tempat, biaya, dan penanggung jawab
- d. Presentasi hasil RTL. Peserta lain dan fasilitator memberikan masukan untuk penyempurnaan RTL

6. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan kemajuan peserta dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi penyelenggaraan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk penyempurnaan pelatihan berikutnya.

7. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi pengakhiran dari semua rangkaian kegiatan

8. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap hari dan terhadap fasilitator.

- Evaluasi tiap hari dilakukan dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang telah disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *form* evaluasi terhadap fasilitator

KEMENKES RI

BAB VII.

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria Peserta pada Pelatihan Pelatih bagi Fasilitator Kelas Ibu adalah sebagai berikut:
 - a. Tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak
 - b. Pengelola Program KIA atau yang terkait KIA ; atau Widyaiswara BBPK/Bapelkes Provinsi ; atau Penanggung jawab pelayanan KIA di fasilitas pelayanan kesehatan ; atau Unsur Organisasi Profesi dalam bidang KIA
 - c. Pernah mendapatkan pelatihan sebagai Fasilitator Kelas Ibu
 - d. Masih aktif dan masih akan bertugas paling sedikit selama 2 tahun lagi atau mendapatkan rekomendasi dari Organisasi Profesi.
 - e. Mempunyai minat untuk menjadi pelatih
 - f. Mendapatkan rekomendasi dan dukungan dari atasan termasuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilannya untuk melatih.
 - g. Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan sampai selesai
2. Jumlah peserta pada Pelatihan Pelatih bagi Fasilitator Kelas Ibu maksimal 25 orang

B. Pelatih

Kriteria pelatih adalah sebagai berikut:

1. Pelatih berasal dari unsur Kementerian Kesehatan, Organisasi Profesi, Widyaiswara, Pengelola Program KIA di Provinsi/Kabupaten/Kota yang mempunyai kompetensi sebagai Pelatih Nasional dalam Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu
2. Menguasai substansi pelayanan kesehatan ibu dan anak
3. Memahami kurikulum pelatihan kelas ibu

KEMENKES RI

BAB VIII.

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Pelatih bagi Fasilitator Kelas Ibu adalah tim yang terdiri dari :

- a. Kementerian Kesehatan
- b. BBPK/Bapelkes Provinsi/Bidang SDK
- c. Unit Program KIA atau yang terkait KIA
- d. Organisasi Profesi
- e. Organisasi Non Pemerintah

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan pelatihan pelatih bagi Fasilitator Kelas Ibu adalah Kemenkes/ BBPK/ Bapelkes / Institusi Pelatihan lain yang memiliki sarana dan fasilitas yang memenuhi persyaratan untuk pelatihan

KEMENKES RI

KEMENKES RI

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri dari evaluasi terhadap:

- A. Peserta, meliputi:
 - 1. *Pre test* (Kuesioner Awal)
 - 2. *Post test* (Kuesioner Akhir) .

- B. Pelatih meliputi:
 - 1. Penguasaan materi
 - 2. Ketepatan waktu
 - 3. Sistematika penyajian
 - 4. Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran
 - 5. Empati/*gesture* dan sikap kepada peserta
 - 6. Pencapaian kompetensi sesuai bidang yang diajarkan
 - 7. Kesempatan tanya jawab
 - 8. Kemampuan menyajikan
 - 9. Kerjasama antara pelatih

- C. Penyelenggara:
 - 1. Tingkat kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran
 - 2. Kenyamanan ruang pelatihan
 - 3. Penyediaan alat bantu pelatihan
 - 4. Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan dan bahan diskusi)
 - 5. Tingkat semangat peserta untuk mengikuti program pelatihan
 - 6. Penilaian proses pelatihan baik di kelas

KEMENKES RI

Sertifikat yang diberikan pada Peserta Pelatihan Pelatih bagi Fasilitator Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas ibu Balita) adalah Sertifikat Mengikuti Pelatihan (*Certificate of Attendance*) bagi peserta yang telah mengikuti 100% proses pembelajaran di kelas.

Sertifikat Mengikuti Pelatihan (*Certificate of Attendance*) diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan panitia penyelenggara dengan angka kredit 1.

KEMENKES RI

KEMENKES RI

CONTOH

JADWAL PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU

KEMENKES

KEMENKES RI

Contoh Jadwal

**JADWAL
PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU**

Hari Ke - 1			
Waktu	Kegiatan	JPL	Fasilitator
08.00-09.30	Pendaftaran Peserta / Registrasi		
09.30 - 10.15	Pretest		
10.15-10.45	Pembukaan		
10.45-12.15	Kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak	2	
12.15-13.00	ISHOMA		
13.00-15.15	BLC	3	
15.15-15.30	Rehat		
15.30-16.00	Gambaran Umum		
16.00-17.30	Penggunaan Buku KIA	2	
17.30-19.00	ISHOMA		
19.00-20.30	Penggunaan Buku KIA	2	

Hari Ke - 2			
Waktu	Kegiatan	JPL	Fasilitator
07.45 - 08.00	Refleksi		
08.00 - 08.45	Penggunaan Buku KIA	1	
08.45 - 09.30	Komunikasi Efektif	1	
09.30 - 09.45	Rehat		
09.45 - 11.15	Komunikasi Efektif	2	
11.15 - 12.00	Pengelolaan Kelas Ibu	1	
12.00-13.00	ISHOMA		
13.00-15.15	Pengelolaan Kelas Ibu	3	
15.15-15.30	Rehat		
15.30-17.00	Pengelolaan Kelas Ibu	2	
17.00-17.45	Aktifitas Fisik dan Latihan Fisik	1	
17.45-19.00	ISHOMA		
19.00-20.30	Aktifitas Fisik dan Latihan Fisik	2	

Hari Ke - 3			
Waktu	Kegiatan	JPL	Fasilitator
07.45-08.00	Refleksi		
08.00 - 09.30	Tehnik Fasilitasi	2	
09.30-09.45	Rehat		
09.45 - 12.00	Praktik Tehnik Fasilitasi Kelas Ibu Hamil	3	
12.00-13.00	ISHOMA		
13.00 - 13.45	Praktik Tehnik Fasilitasi Kelas Ibu Hamil	1	
13.45 - 15.15	Praktik Tehnik Fasilitasi Kelas Ibu Balita	2	
15.15 - 15.30	Rehat		
15.30 - 17.00	Praktik Tehnik Fasilitasi Kelas Ibu Balita	2	
17.00-19.00	ISHOMA		

Hari Ke – 4			
Waktu	Kegiatan	JPL	Fasilitator
07.45 - 08.00	Refleksi		
08.00 – 09.30	Teknik Melatih	2	
09.30 - 09.45	Rehat		
09.45 – 12.00	Teknik Melatih	3	
12.00 - 13.00	ISHOMA		
13.00 – 13.45	Post Test dan Evaluasi Penyelenggaraan		
13.45 - 15.15	RTL	2	
15.15 - 15.30	Rehat		
15.30 - 17.00	Anti Korupsi	2	
17.00 - Selesai	Persiapan Micro Teaching		

Hari Ke - 5			
Waktu	Kegiatan	JPL	Fasilitator
07.45 - 08.00	Refleksi		
08.00 - 09.30	Micro Teaching	2	
09.30 - 09.45	Rehat		
09.45 – 12.00	Micro Teaching	3	
12.00 - 13.00	ISHOMA		
13.00 – 16.00	Micro Teaching	4	
16.00 -16.45	Rehat		
16.45 - 17.00	Penutupan		

LEMBAR PENUGASAN

MATERI INTI 1 PENGUNAAN BUKU KIA

KEMENKES

KEMENKES RI

2.1.1 Petunjuk Latihan

PETUNJUK LATIHAN MENGISI BUKU KIA

Tujuan :

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu mengisi buku KIA secara benar

Petunjuk :

- Fasilitator memberikan penjelasan mengenai petunjuk latihan mengisi buku KIA
- Peserta dibagi 4 (empat) kelompok.
- Fasilitator meminta peserta untuk membaca lembar kasus pengisian buku KIA yang ada di modul pelatihan .
- Fasilitator menentukan penugasan yang akan dikerjakan masing-masing kelompok, dimana kelompok satu dengan yang lainnya memiliki kasus yang berbeda
- Fasilitator menjelaskan bahwa semua peserta tetap membaca kasus secara keseluruhan, walaupun setiap kelompok sudah mendapatkan penugasan yang berbeda
- Waktu penugasan 30 menit dan waktu paparan masing-masing kelompok 15 menit.
- Masing-masing kelompok memaparkan hasil latihan pengisian buku KIA dan tiap peserta dapat mengajukan pertanyaan/ tanya jawab tentang hal yang belum dipahami.
- Setelah semua kelompok memaparkan hasil latihan pengisian buku KIA yang telah didiskusikan, setiap peserta mengisi buku KIA secara lengkap.
- Fasilitator memberikan tanggapan tentang hasil diskusi pengisian buku KIA.

Bahan dan Alat :

- Petunjuk latihan mengisi buku KIA
- Lembar kasus pengisian buku KIA
- Buku KIA
- Spidol
- *Whiteboard*
- *Flipchart*

Waktu :

3 jpl @ 45 menit = 135 menit

2.1.2 Lembar Kasus

LEMBAR KASUS PENGISIAN BUKU KIA

CATATAN IBU HAMIL

Kasus 1

Ny. Surti Sunarko lahir 22 Pebruari 1989, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMP, datang ke Polindes Berkah tanggal 20 Juni 2014, untuk periksa hamil. Ketika ditanya Bidan Aminah, Ny. Surti menjawab nama suaminya Sunarko, pekerjaan sopir angkot, pendidikan terakhir SMP, agama Islam, alamat rumah Dusun Jambusari, Kelurahan Sawangan Rt 05 RW 03, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Menurut Ny. Surti anak pertama umur 3 tahun, perempuan, lahir spontan, ditolong dukun bayi. Pada waktu anak pertama umur 3 bulan Ny. Surti menggunakan kontrasepsi Pil. Sekarang hamil anak ke dua. Ny. Surti tercatat pada register kohort ibu dengan nomor urut 42. Hasil pemeriksaan Bidan Aminah, tinggi badan Ny. Surti 151 cm LiLA 25 cm, HPHT tanggal 4 April 2014. Keluhan Ny. Surti mual, tekanan darah 110/80 mmHg, berat badan 50 kilogram, Hb 11 gr%, tidak ditemukan edema. Menurut catatan yang ada Ny. Surti sudah mendapatkan imunisasi TT sebanyak 5 kali.

Tugas:

1. Isi dengan lengkap bagian ibu halaman identitas keluarga dan halaman catatan kesehatan ibu hamil pada buku KIA hasil anamnesis Ny. Surti.
2. Isi secara lengkap halaman catatan kesehatan ibu hamil dengan pelayanan kesehatan yang diberikan Bidan Aminah.
3. Beri tanda (v) pada buku KIA Ny. Surti, nasihat-nasihat yang diberikan oleh Bidan Aminah sesuai dengan keadaan Ny. Surti (baca nasihat pada halaman sesuai dengan kondisi ibu) dan mencatat halaman nasihat tersebut pada kolom "nasihat yang disampaikan"

Kasus 2

Pada tanggal 13 Oktober 2014 Ny. Surti Sunarko datang ke praktek Bidan Swasta, ibu Bidan Aminah dengan keluhan pusing. Hasil pemeriksaan pada bidan : berat badan 53 kg, tekanan darah 130/90 mmHg. Ditemukan edema, tinggi fundus uteri 25cm, letak janin presentasi kepala dengan detak jantung janin 136/menit.

Tugas :

1. Isi dengan lengkap Bagian Ibu, halaman catatan kesehatan ibu hamil pada buku KIA hasil pemeriksaan Ny. Surti
2. Isi dengan lengkap catatan kesehatan ibu hamil dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Bidan Aminah.
3. Beri tanda ini (v) pada buku KIA Ny. Surti Sunarko, nasihat-nasihat yang diberikan oleh bidan Aminah sesuai dengan keadaan Ny. Surti Sunarko (baca nasihat pada halaman sesuai dengan kondisi ibu) dan mencatat halaman nasihat tersebut pada kolom "nasihat yang disampaikan"

Kasus 3

Pada tanggal 15 Desember 2014 Ny. Surti Sunarko memeriksakan diri ke Puskesmas dan diperiksa oleh Bidan Yomima dengan keluhan perut terasa tegang. Hasil pemeriksaan bidan: berat badan 55kg, tekanan darah 110/80 mmHg, Hb 11,2 gr %, edema tidak ditemukan, tinggi fundus uteri 34 cm, letak janin presentasi kepala, dengan detak jantung janin 126/menit.

Tugas:

1. Isi dengan lengkap Bagian Ibu halaman catatan kesehatan ibu hamil pada buku KIA hasil pemeriksaan Ny. Surti
2. Isi secara lengkap halaman catatan kesehatan ibu hamil dengan pelayanan kesehatan yang diberikan Bidan Yomima
3. Beri tanda (v) pada buku KIA Ny. Surti nasihat-nasihat yang diberikan oleh Bidan Yomima sesuai dengan keadaan Ny. Surti (baca nasihat pada halaman sesuai dengan kondisi ibu) dan mencatat halaman nasihat tersebut pada kolom "nasihat yang disampaikan"

CATATAN IBU BERSALIN, KETERANGAN LAHIR, IDENTITAS ANAK

Kasus 1

Pada tanggal 9 Januari 2015 jam 09.10 Ny. Surti Sunarko melahirkan di polindes "Berkah" ditolong oleh Bidan Aminah.

Bayi laki-laki lahir spontan dengan berat lahir 3100 gram, panjang badan 51 cm, lingkar kepala 36 cm. Bayi lahir segera menangis keras tidak ada tanda-tanda asfiksia dan kecacatan. Bidan Aminah menolong persalinan sesuai dengan standar asuhan persalinan normal. Bayi dapat segera diberi ASI tanpa kesulitan. Ny. Surti setelah persalinan tidak mengalami komplikasi, tidak ada pendarahan, tidak kejang dan tidak demam. Ny. Surti tinggal di daerah yang tidak endemis gondok.

Tugas:

Isi dengan lengkap Bagian Ibu halaman catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir hasil pemeriksaan Ny. Surti (ibu bersalin), keterangan lahir, dan identitas anak, serta KMS

Kasus 2

Pada tanggal 12 Januari 2015, bidan Aminah mengunjungi rumah keluarga Sunarko untuk mengetahui keadaan Ny. Surti dan bayinya. Hasil pemeriksaan pada bayi Ny. Surti: Berat badan bayi 2900 gram, keadaan tali pusat kering, bayi menyusu dengan kuat, tidak ada tanda-tanda kemungkinan kejang, hipotermi, kemungkinan infeksi, ikterus, kemungkinan gangguan saluran cerna, diare, kemungkinan berat badan rendah dan masalah ASI, bayi bergerak aktif dan menangis kuat. Ny. Surti mengeluh kepalanya sedikit pusing dan ada sedikit pendarahan. Ketika melakukan pemeriksaan Ny. Surti tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 76 kali/menit, frekuensi napas 22 kali/menit, suhu 37,1 C°. Kontraksi rahim baik, pendarahan ± 2 sendok, lokia tidak berbau, tidak ada gangguan BAB dan BAK tidak ada masalah dalam menyusui.

Bidan Aminah memberi imunisasi Hepatitis pada bayi Ny. Surti

Tugas :

1. Isi dengan lengkap Bagian Ibu halaman catatan kesehatan ibu nifas dan catatan kesehatan anak pemeriksaan neonatus pada Buku KIA hasil pemeriksaan Ny. Surti (ibu nifas) dan bayi.
2. Isi secara lengkap bagian ibu dan bagian anak tersebut diatas dengan pelayanan kesehatan pada ibu nifas dan bayi baru lahir yang diberikan Bidan Aminah.
3. Beri tanda ini (√) pada buku KIA Ny. Surti, nasihat-nasihat yang diberikan oleh bidan Aminah sesuai dengan keadaan Ny. Surti dan bayinya serta mencatat halaman nasihat tersebut pada kolom 'Nasihat yang disampaikan'.

Kasus 3

Rayhan umur 9 bulan, dibawa ke Puskesmas Sawangan karena batuk dan pilek. Bidan Marina memeriksa Rayhan, frekuensi nafas 32 kali per menit, tidak ada tanda sesak nafas dan Rayhan tidak demam, Ny. Surti mengeluh. Ketika ditimbang, berat badan Rayhan 7,5 Kg. Menurut Ny. Surti bulan lalu ditimbang di Posyandu berat Rayhan 8 Kg. Ketika ditanya Bidan Marina, Ny. Surti menjawab Rayhan masih minum ASI, makan bubur nasi ditambah ikan laut, bayam dan tempe, sehari 3 kali. Rayhan juga sering diberi pepaya, biskuit 2 kali sehari. Ny. Surti mengatakan bahwa Rayhan pernah mendapat kapsul vitamin A berwarna biru. Hasil pemeriksaan status imunisasi Rayhan belum mendapat Campak dan Polio 4. Imunisasi lainnya sudah diberikan pada bulan-bulan sebelumnya. Ketika Bidan Marina menanyakan perkembangan Rayhan, Ny. Surti mengatakan Rayhan sudah dapat duduk sendiri tanpa dipegangi, memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lain, dan berteriak kegirangan bila melihat mainan yang menarik. Ny. Surti menceritakan bahwa Rayhan belum dapat makan roti dengan tangannya sendiri.

Tugas:

1. Isi dengan lengkap Bagia Anak, yaitu KMS, pemeriksaan imunisasi, pemberian Vit. A serta anjuran pemberian rangsangan perkembangan dan nasihat pemberian makan, dan catatan penyakit dan masalah perkembangan.

2. Isi secara lengkap bagian anak tersebut diatas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada Rayhan oleh Bidan Marina.
3. Beri tanda (v) pada buku KIA Ny. Surti, nasihat-nasihat yang diberikan oleh Bidan Marina sesuai dengan keadaan Rayhan serta mencatat halaman nasihat tersebut pada kolom "nasihat yang disampaikan"

Kasus 4

Ny. Surti membawa Rayhan umur 13 bulan ke Posyandu "Lestari" untuk ditimbang. Petugas Gizi Nurul melihat kader memberi tanda **titik** pada KMS yang menunjukkan berat badan Rayhan 10 Kg. Ketika ditanya, Ny. Surti menjawab bahwa Rayhan tidak sakit. Ketika ibu Nurul memeriksa perkembangan Rayhan, anak belum bisa berdiri. Rayhan menirukan kata sederhana ketika Ibu Nurul mengajak bicara. Ketika diberi kacang tanah, Rayhan sudah bisa menjempit benda tersebut. Ketika ditanya, Ny. Surti menjawab Rayhan belum mendapat Vit. A. pada bulan Februari.

Tugas :

1. Isi dengan lengkap Bagian Anak, yaitu KMS, pemberian Vit. A serta anjuran pemberian rangsangan perkembangan dan nasihat pemberian makan, dan catatan penyakit dan masalah perkembangan.
2. Isi secara lengkap bagian anak tersebut diatas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada Rayhan oleh Ibu Nurul.
3. Beri tanda (v) pada buku KIA Ny. Surti nasihat-nasihat yang diberikan oleh oleh Ibu Nurul sesuai dengan keadaan Rayhan serta mencatat halaman nasihat tersebut pada kolom "nasihat yang disampaikan"

KEMENKES

LEMBAR PENUGASAN

MATERI INTI 2 KOMUNIKASI EFEKTIF

KEMENKES

KEMENKES RI

2.2.1 Petunjuk Bermain Peran

PETUNJUK BERMAIN PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF

Tujuan :

Setelah mengikuti kegiatan bermain peran ini, peserta mampu melakukan komunikasi efektif

Petunjuk :

1. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai petunjuk bermain peran komunikasi efektif
2. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok
3. Fasilitator membagikan lembar kasus pada masing-masing kelompok sebagai bahan untuk bermain peran, dimana masing-masing kelompok mendapatkan kasus yang berbeda. Selain itu fasilitator juga membagikan lembar pengamatan keterampilan komunikasi efektif kepada masing-masing kelompok.

Kelompok 1 memerankan kasus kelas ibu hamil

Setiap kelompok membagi peran kepada masing-masing peserta sesuai dengan kasus yang dibagikan sebagai berikut:

- Satu orang berperan sebagai bidan/fasilitator
- Satu orang sebagai kader kesehatan
- Dua orang sebagai suami
- Sisanya sebagai ibu hamil yang memerankan karakter sesuai dengan ilustrasi kasus
- Pengamat dilakukan oleh kelompok lain dengan menggunakan check list keterampilan komunikasi efektif

Kelompok 2 memerankan kasus kelas ibu balita

Setiap kelompok membagi peran kepada masing-masing peserta sesuai dengan kasus yang dibagikan sebagai berikut:

- Satu orang berperan sebagai bidan/fasilitator
 - Satu orang sebagai kader kesehatan
 - Sisanya sebagai ibu balita yang memerankan karakter sesuai dengan ilustrasi kasus
 - Pengamat dilakukan oleh kelompok lain dengan menggunakan check list keterampilan komunikasi efektif
4. Masing-masing kelompok membahas dan mempersiapkan peran yang akan dilakukan selama 10 menit
 5. Masing-masing kelompok bermain peran sesuai dengan kasus selama 30 menit, sementara kelompok lain melakukan pengamatan terhadap peserta yang berperan sebagai fasilitator dan mencatatnya pada lembar pengamatan komunikasi efektif
 6. Setelah selesai bermain peran, kelompok lain menyampaikan hasil pengamatannya sekaligus memberikan komentar dan masukan terhadap peran yang diperagakan
 7. Fasilitator kelas merangkum dan menyimpulkan

Bahan dan Alat :

- Petunjuk bermain peran komunikasi efektif
- Lembar kasus komunikasi efektif
- Lembar pengamatan komunikasi efektif

Waktu :

2 jpl @ 45 menit = 90 menit

2.2.2 Skenario

Skenario 1: Komunikasi efektif pada pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Pelaksanaan kelas ibu hamil pada pertemuan pertama dengan materi yang disampaikan mengenai materi perawatan kehamilan dengan peserta berjumlah sepuluh ibu hamil dengan seorang bidan sebagai fasilitator dan didampingi satu orang kader kesehatan.

Ilustrasi :

Seorang bidan menyampaikan tentang bagaimana seorang ibu hamil melakukan perawatan dan menjaga kesehatan selama kehamilannya. Pada kesempatan tersebut, peserta Kelas Ibu Hamil terdiri dari :

1. Satu orang sebagai kader Kesehatan
2. Dua orang sebagai suami
3. Sisanya sebagai ibu hamil dengan karakteristik sebagai berikut :
 - Seorang ibu hamil yang cerewet selalu bertanya tanpa memberikan kesempatan kepada ibu hamil yang lain
 - Seorang ibu hamil yang pendiam tidak mau tau dan apatis
 - Seorang ibu hamil yang selalu bertanya dengan teman sesama ibu hamilnya
 - Seorang ibu hamil yang tidak bisa tulis baca
 - Seorang ibu hamil yang selalu merasa benar dengan pendapatnya sendiri
 - Sisanya sebagai ibu hamil yang mau mendengarkan dan berperan aktif mengikuti kelas ibu hamil

Skenario 2 : Komunikasi efektif pada pelaksanaan Kelas Ibu Balita

Pelaksanaan kelas ibu balita kelompok 1-2 tahun, pada pertemuan dengan materi tentang diare. Peserta berjumlah sepuluh ibu balita dengan seorang bidan sebagai fasilitator dan didampingi satu orang kader kesehatan.

Ilustrasi :

Seorang bidan menyampaikan tentang pencegahan dan penanganan diare. Pada kesempatan tersebut, peserta kelas ibu balita adalah :

1. Satu orang kader
2. Sisanya sebagai ibu balita dengan karakteristik :
 - Ibu balita yang cerewet selalu bertanya tanpa memberikan kesempatan kepada ibu hamil yang lain
 - Ibu balita yang pendiam tidak mau tau dan apatis
 - Ibu balita yang selalu bertanya dengan teman sesama ibu hamilnya
 - Ibu balita yang tidak bisa tulis baca
 - Ibu balita yang selalu merasa benar dengan pendapatnya sendiri
 - Ibu balita yang membawa bayi dan suka menangis
 - Sisanya sebagai ibu balita yang mau mendengarkan dan berperan aktif mengikuti kelas ibu balita

2.2.3 Daftar Tilik

DAFTAR TILIK PENGAMATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI

Lengkapi dengan tanda yang sesuai seperti berikut ini pada kolom penilaian

- Mampu** – melakukan keterampilan/kegiatan sesuai dengan prosedur tertulis tanpa memerlukan bantuan pelatih.
- Belum mampu** – melakukan keterampilan/kegiatan belum sesuai dengan prosedur tertulis, atau masih memerlukan bantuan pelatih.
- T/S Tidak Sesuai** – melakukan hal-hal/kegiatan yang tidak sesuai dengan keadaan/situasi

NAMA PESERTA : _____

TANGGAL: _____

No.	KETERAMPILAN YANG DI OBSERVASI	HASIL PENGAMATAN
1.	Melakukan kontak mata	
2.	Suara dapat didengar dengan jelas	
3.	Menyampaikan pengantar yang efektif	
4.	Menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi	
5.	Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	
6.	Menggunakan nama lawan bicara	
7.	Memberikan umpan balik positif	
8.	Memberikan tanggapan sesuai dengan pertanyaannya	
9.	Mengikuti Buku KIA atau catatan pribadi	
10.	Gerakan terlihat bebas	
11.	Menggunakan media alat bantu sesuai aturan	
12.	Menggunakan humor yang positif	
13.	Isi pembicaraan sesuai dengan maksud dan tujuan	
14.	Isi pembicaraan merupakan hal praktis daripada teoritis	
15.	Mempermudah pemahaman dengan contoh nyata	
16.	Menggunakan waktu yang tersedia secara efisien	
17.	Menyampaikan ringkasan yang efektif	
18.	Memberikan kesempatan jika ada pertanyaan	

KEMENKES RI

LEMBAR PENUGASAN

MATERI INTI 3 PENGELOLAAN KELAS IBU

KEMENKES

KEMENKES RI

i. Petunjuk Latihan Kasus

**PETUNJUK
LATIHAN KASUS
PENGELOLAAN KELAS IBU**

Tujuan :

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu melakukan pengelolaan pelaksanaan kelas ibu yaitu kelas ibu hamil dan kelas ibu ballita

Petunjuk :

1. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai petunjuk latihan kasus pengelolaan kelas ibu
2. Peserta dibagi 4 (empat) kelompok
3. Fasilitator membagikan Lembar Kasus pada setiap kelompok (memilih 4 dari 20 kasus yang ada)
4. Masing-masing kelompok membahas kasus yang dibagikan selama 30 menit
5. Masing-masing kelompok memaparkan hasil pembahasan kelompok selama masing-masing 10 menit. dan tiap peserta dapat mengajukan pertanyaan/ tanya jawab tentang hal yang belum dipahami.
6. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan mengenai pengelolaan kelas ibu.

Bahan dan Alat :

- Petunjuk latihan kasus pengelolaan kelas ibu
- Lembar kasus pengelolaan kelas ibu
- Spidol
- *Whiteboard*
- *Flipchart*

Waktu :

4 jpl @ 45 menit = 125 menit

2.3.2 Lembar Kasus

LEMBAR KASUS PENGELOLAAN KELAS IBU Kelompok 1

Kelompok Kasus 1

Kasus 1.1

Saudara seorang bidan koordinator yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sehat. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 sebanyak 74.500 dengan sasaran ibu hamil 1.262, sasaran ibu bersalin 1.204, sasaran bayi 1.147, dan sasaran anak balita 5.864. Puskesmas ini terdiri dari 12 desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 36 dan jumlah kader sebanyak 70 orang. Puskesmas Sehat mempunyai 2 orang dokter, 3 bidan di Puskesmas, 12 bidan desa dan 4 Bidan Praktek Mandiri (BPM).

Tugas:

- Bagaimana tahapan yang Saudara lakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas Saudara?
- Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Hamil di wilayah Saudara?
- Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

Kasus 1.2

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sehat. Saat ini jumlah ibu hamil yang sudah terdata sebanyak 30 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 12 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 9 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 9 orang. Sementara, jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 25 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 23 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 60 orang.

- Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:
 - Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
- Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
 - Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
- Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan yang Saudara lakukan?

Kasus 1.3

Saudara seorang bidan puskesmas yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Cerdas. Hari ini, jumlah ibu hamil yang datang melakukan pelayanan antenatal ke Puskesmas sebanyak 40 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 18 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 12 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 10 orang.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu hamil di Puskesmas. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kasus 1.4

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Cerdas. Saat ini jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 30 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 27 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 80 orang. Di desa tersebut terdapat 3BKB-PAUD.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu balita. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kelompok Kasus 2

Kasus 2.1

Saudara seorang bidan koordinator yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sejahtera. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 sebanyak 33.104 dengan sasaran ibu hamil 775, sasaran ibu bersalin 693, sasaran bayi 660, dan sasaran anak balita 3.935. Puskesmas ini terdiri dari 15 desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 31 dan jumlah kader sebanyak 150 orang. Puskesmas Sejahtera mempunyai 1 orang dokter, 2 bidan di Puskesmas, 15 bidan desa dan 2 Bidan Praktek Mandiri (BPM).

Tugas:

- a) Bagaimana tahapan yang Saudara lakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas Saudara?
- b) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Hamil di wilayah Saudara?
- c) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

Kasus 2.2

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sejahtera. Saat ini jumlah ibu hamil yang sudah terdata sebanyak 25 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 8 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 9 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 8 orang. Sementara, jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 23 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 19 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 55 orang.

- a) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:
 - Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
- b) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
 - Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
- c) Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan yang Saudara lakukan?

Kasus 2.3

Saudara seorang bidan puskesmas yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Selamat. Hari ini, jumlah ibu hamil yang datang melakukan pelayanan antenatal ke Puskesmas sebanyak 20 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 6 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 8 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 6 orang.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu hamil di Puskesmas. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kasus 2.4

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Selamat. Saat ini jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 15 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 13 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 42 orang. Di desa tersebut terdapat 2 BKB-PAUD.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu balita. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kelompok Kasus 3

Kasus 3.1

Saudara seorang bidan koordinator yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sukamaju. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 sebanyak 34.912 dengan sasaran ibu hamil 778, sasaran ibu bersalin 749, sasaran bayi 720, dan sasaran anak balita 3.175. Puskesmas ini terdiri dari 14 desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 48 dan jumlah kader sebanyak 220 orang. Puskesmas Sukamaju mempunyai 1 orang dokter, 3 bidan di Puskesmas, 14 bidan desa dan 2 Bidan Praktek Mandiri (BPM).

Tugas:

- a) Bagaimana tahapan yang Saudara lakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas Saudara?
- b) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Hamil di wilayah Saudara?
- c) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

Kasus 3.2

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sukamaju. Saat ini jumlah ibu hamil yang sudah terdata sebanyak 62 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 18 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 24 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 20 orang. Sementara, jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 47 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 39 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 80 orang.

- a) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:
 - Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
- b) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
 - Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
- c) Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan yang Saudara lakukan?

Kasus 3.3

Saudara seorang bidan puskesmas yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Mitra Bersama. Hari ini, jumlah ibu hamil yang datang melakukan pelayanan antenatal ke Puskesmas sebanyak 24 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 8 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 10 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 6 orang.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu hamil di Puskesmas. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kasus 3.4

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Mitra Bersama. Saat ini jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 17 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 14 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 53 orang. Di desa tersebut terdapat 4 BKB-PAUD.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu balita. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kelompok Kasus 4

Kasus 4.1

Saudara seorang bidan koordinator yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Bakti. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 sebanyak 25.810 dengan sasaran ibu hamil 578, sasaran ibu bersalin 513, sasaran bayi 529, dan sasaran anak balita 2.498. Puskesmas ini terdiri dari 10 desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 37 dan jumlah kader sebanyak 148 orang. Puskesmas Bakti mempunyai 1 orang dokter, 2 bidan di Puskesmas, 10 bidan desa dan 2 Bidan Praktek Mandiri (BPM).

Tugas:

- a) Bagaimana tahapan yang Saudara lakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas Saudara?
- b) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Hamil di wilayah Saudara?
- c) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

Kasus 4.2

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Bakti. Saat ini jumlah ibu hamil yang sudah terdata sebanyak 43 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 13 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 14 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 16 orang. Sementara, jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 32 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 40 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 67 orang.

- a) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:
 - Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
- b) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
 - Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
- c) Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan yang Saudara lakukan?

Kasus 4.3

Saudara seorang bidan puskesmas yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Andalan. Hari ini, jumlah ibu hamil yang datang melakukan pelayanan antenatal ke Puskesmas sebanyak 19 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 7 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 5 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 7 orang.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu hamil di Puskesmas. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kasus 4.4

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Andalan. Saat ini jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 12 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 14 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 63 orang. Di desa tersebut terdapat 2 BKB-PAUD.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu balita. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kelompok Kasus 5

Kasus 5.1

Saudara seorang bidan koordinator yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Merah Putih. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 sebanyak 48.789 dengan sasaran ibu hamil 908, sasaran ibu bersalin 854, sasaran bayi 822, dan sasaran anak balita 4.063. Puskesmas ini terdiri dari 8 desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 76 dan jumlah kader sebanyak 160 orang. Puskesmas Merah Putih mempunyai 1 orang dokter, 4 bidan di Puskesmas, 8 bidan desa dan 1 Bidan Praktek Mandiri (BPM).

Tugas:

- a) Bagaimana tahapan yang Saudara lakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas Saudara?
- b) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Hamil di wilayah Saudara?
- c) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

Kasus 5.2

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Merah Putih. Saat ini jumlah ibu hamil yang sudah terdata sebanyak 22 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 8 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 -24 minggu sebanyak 7 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 7 orang. Sementara, jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 11 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 15 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 48 orang.

- a) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:
 - Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
- b) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
 - Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
- c) Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan yang Saudara lakukan?

Kasus 5.3

Saudara seorang bidan puskesmas yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Keluarga. Hari ini, jumlah ibu hamil yang datang melakukan pelayanan antenatal ke Puskesmas sebanyak 34 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 12 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 11 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 11 orang.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu hamil di Puskesmas. Apa yang akan Saudara lakukan?

Kasus 5.4

Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Keluarga. Saat ini jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 22 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 20 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 77 orang. Di desa tersebut terdapat 3 BKB-PAUD.

Saudara ingin mengembangkan kelas ibu balita. Apa yang akan Saudara lakukan?

2.3.3 Contoh Panduan Jawaban

CONTOH PANDUAN JAWABAN KASUS PENGELOLAAN KELAS IBU

Kelompok Kasus 1

Kasus 1.1

Saudara seorang bidan koordinator yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu di Puskesmas Sehat. Jumlah penduduknya pada tahun 2014 sebanyak 74.500 dengan sasaran ibu hamil 1.262, sasaran ibu bersalin 1.204, sasaran bayi 1.147, dan sasaran anak balita 5.864. Puskesmas ini terdiri dari 12 desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 36 dan jumlah kader sebanyak 70 orang. Puskesmas Sehat mempunyai 2 orang dokter, 3 bidan di Puskesmas, 12 bidan desa dan 4 Bidan Praktek Mandiri (BPM).

Tugas:

- a) Bagaimana tahapan yang Saudara lakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas Saudara?
- b) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Hamil di wilayah Saudara?
- c) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

Jawaban :

- a) Tahapan yang akan dilakukan dalam pengelolaan Kelas Ibu di Puskesmas adalah :
 - (1)Melakukan persiapan meliputi :
 - Pembentukan tim organisasipelaksanaan Kelas Ibu (kelas ibu hamil dan kelas ibu balita)
 - Melakukan kajian kebutuhan dasar dan analisis situasi meliputi :
 - kebutuhan sarana dan prasarana (paket kelas ibu hamil dan kelas ibu balita, Buku KIA) dan fasilitas kesehatan, sumber dana, sumber daya manusia/SDM : bidan desa : 12 Bidan Puskesmas : 3, Kader posyandu : 70 orang
 - menentukan sasaran ibu hamil : 1.262, bayi : 1.147, anak balita : 5.864
 - analisa cakupan program meliputi K1, K4, Pn
 - Melakukan perencanaan meliputi rencana anggaran dan rencana kegiatan
 - (2)Melakukan pelaksanaan meliputi :
 - Melakukan sosialisasi (OJT) pelaksanaan kelas ibu hamil dengan 12 bidan desa termasuk bidan puskesmas yang belum dilatih
 - Sosialisasi pelaksanaan kelas ibu kepada kader/PKK/tenaga sukarela/tokoh masyarakat
 - Melakukan promosi pelaksanaan kelas ibu hamil
 - (3)Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan
- b) Pengelolaan Kelas Ibu Hamil yang dapat dilakukan adalah :
 - (1)Melakukan persiapan meliputi :
 - Identifikasi semua ibu hamil yang ada **saat ini** di wilayah kerja
 - Mempersiapkan tempat bisa di Puskesmas, poskesdes, posyandu atau di balai desa
 - Mempersiapkan materi, alat bantu dan jadwal pelaksanaan
 - Persiapan peserta mengundang peserta ibu hamil di wilayah kerjanya, dengan membagi peserta sesuai dengan usia kehamilan atau lokasi tinggal ibu hamil
 - Menyiapkan tim fasilitator dan nara sumber kelas ibu hamil sebanyak minimal 12 fasilitator
 - (2)Melakukan pelaksanaan kelas ibu hamil meliputi :
 - Analisa singkat untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil
 - Pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu :
 - pertemuan dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama hamil. Mulai dilakukan sedini mungkin, dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Diharapkan 1 kali pertemuan dapat dihadiri oleh suami.
 - Pertemuan dilakukan maksimal selama 2 jam yang diakhiri dengan senam ibu hamil bagi usia kehamilan > 20 minggu

- Materi yang disampaikan meliputi materi kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir
- Pelaksanaan dengan menggunakan prinsip belajar orang dewasa, dengan menggunakan alat bantu lembar balik dan buku KIA

(3) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil

Yang perlu dimonitor adalah peserta (kehadiran, keaktifan), sarana dan prasarana, fasilitator (persiapan, penyampaian, penggunaan alat bantu), waktu (efektifitas waktu)

Yang perlu dievaluasi adalah : evaluasi pelaksanaan melalui kuesioner awal dan kuesioner akhir, evaluasi kemampuan fasilitator, evaluasi hasil pelaksanaan melalui pencatatan dan pelaporan meliputi : jumlah bidan yang melakukan kelas ibu hamil, Jumlah kelas ibu hamil, jumlah ibu hamil, suami yang hadir.

Dampak pelaksanaan kelas ibu hamil juga dapat dievaluasi berdasarkan hasil cakupan program pelayanan kesehatan ibu

c) Bagaimana pengelolaan Kelas Ibu Balita di wilayah Saudara?

(1) Melakukan persiapan meliputi :

- Identifikasi semua ibu yang mempunyai balita yang ada **saat ini** di wilayah kerja
- Mempersiapkan tempat bisa di Puskesmas, poskesdes, posyandu atau di balai desa atau bergabung dengan BKB-PAUD
- Mempersiapkan materi, alat bantu dan jadwal pelaksanaan
- Persiapan peserta mengundang peserta ibu balita di wilayah kerjanya, dengan membagi peserta sesuai dengan usianya (0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-5 tahun) atau lokasi tinggal ibu balita
- Menyiapkan tim fasilitator dan nara sumber kelas ibu balita sebanyak minimal 12 fasilitator

(2) Melakukan pelaksanaan kelas ibu balita meliputi :

- Analisa singkat untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kelas ibu balita
- Pelaksanaan kelas ibu balita yaitu :
 - pertemuan dilakukan minimal 1 kali pertemuan setiap bulan dengan jumlah peserta maksimal 15 orang
 - Pertemuan dilakukan maksimal selama 2 jam atau sesuai kondisi
 - Materi yang disampaikan sesuai usia balita
 - Pelaksanaan dengan menggunakan prinsip belajar orang dewasa, dengan menggunakan alat bantu lembar balik dan buku KIA

(3) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kelas ibu balita

Yang perlu dimonitor adalah peserta (kehadiran, keaktifan), sarana dan prasarana, fasilitator (persiapan, penyampaian, penggunaan alat bantu), waktu (efektifitas waktu)

Yang perlu dievaluasi adalah : evaluasi pelaksanaan melalui kuesioner awal dan kuesioner akhir, evaluasi kemampuan fasilitator, evaluasi hasil pelaksanaan melalui pencatatan dan pelaporan meliputi : jumlah bidan yang melakukan kelas ibu balita, Jumlah kelas ibu balita, jumlah ibu balita.

Dampak pelaksanaan kelas ibu balita juga dapat dievaluasi berdasarkan hasil cakupan program pelayanan kesehatan anak

Kasus 1.2

saat ini jumlah ibu hamil yang sudah terdata sebanyak 30 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 12 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 9 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 9 orang. Sementara, jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 25 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 23 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 60 orang. Sebagai seorang bidan desa Wana Sari yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu:

a) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:

- Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
- b) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
- Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
- c) Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan yang Saudara lakukan?

Jawaban:

- a) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu hamil di desa Saudara:
- Berapa ibu hamil yang boleh ikut kelas ibu hamil?
Semua ibu hamil boleh mengikuti kelas ibu hamil. Dalam satu kelas, ibu hamil berjumlah maksimal sepuluh orang ibu hamil (10)
 - Berapa kelas ibu hamil yang harus terbentuk?
Tiga (3) Kelas Ibu hamil
 - Berapa ibu hamil yang dapat mengikuti senam ibu hamil?
Sembilan orang ibu hamil (9)
- b) Bagaimana rencana pelaksanaan kelas ibu balita di desa Saudara:
- Berapa ibu balita yang boleh ikut kelas ibu balita?
Seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita boleh mengikuti kelas ibu balita dengan jumlah peserta maksimal 15 kelas ibu balita
 - Berapa kelas ibu balita yang harus terbentuk?
 1. Kelompok umur 0-1 thn : dua kelas ibu balita, dengan masing-masing kelompok berisi 7-8 orang ibu balita.
 2. Kelompok umur 1-2 thn : dua kelas ibu balita, dengan masing-masing kelompok berisi 7-8 orang ibu balita.
 3. Kelompok umur 2-5 thn : empat kelas ibu balita, dengan masing-masing kelompok berisi 15 orang ibu balita.
- c) Apa yang saudara lakukan dalam pelaksanaan pelaporan, monitoring dan evaluasi kelas ibu wilayah tersebut?
- Pelaporan kelas ibu (Ibu hamil dan ibu balita) :
- (1) Pelaporan setiap selesai pelaksanaan kelas ibu.
- Seluruh rangkaian hasil proses pelaksanaan kegiatan kelas ibu (ibu hamil dan ibu balita) harus dibuatkan laporan. Pelaporan hasil pelaksanaan kelas ibu dijadikan sebagai dokumen, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaporan disusun pada setiap selesai melaksanakan kelas ibu.
- Isi laporan minimal memuat tentang :
- Waktu pelaksanaan
 - Jumlah peserta
 - Proses pertemuan
 - Masalah dan hasil capaian pelaksanaan
 - Hasil evaluasi
- Registrasi yang dapat digunakan antara lain kohort ibu, kohort bayi, kohort balita dan pelaporan LB3 KIA.
- (2) Monitoring dan evaluasi
- Monitoring dilakukan dalam rangka melihat perkembangan dan pencapaian, serta masalah dalam pelaksanaan kelas ibu, hasil monitoring dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kelas ibu selanjutnya. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif pelaksanaan kelas ibu berdasarkan indikator. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan pada pelaksanaan kelas ibu berikutnya.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih spesifik berupa daftar isian yang disusun dengan indikator-indikator tertentu.

- Sebelum penyajian materi pada setiap pertemuan kelas ibu , mulailah dengan melakukan peninjauan pengetahuan awal peserta melalui curah pendapat dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta dan peserta diminta untuk menjawab secara bergilir
- Evaluasi akhir: dilakukan setelah selesai penyampaian semua materi pertemuan pada setiap pertemuan Kelas Ibu. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta pada akhir pertemuan Kelas Ibu dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta dan peserta diminta untuk menjawab secara bergilir, kemudian bandingkan antara hasil curah pendapat pertama dengan setelah diberikan materi.

Jika di desa tersebut ada Praktek Bidan Mandiri, maka Bidan Desa harus melakukan evaluasi terhadap BPM dengan cara sebagai berikut:

- a) Evaluasi Kemampuan Fasilitator Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.
 - (1) Untuk mengetahui kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan evaluasi harian/setiap kali pertemuan.
 - (2) Evaluasi dilakukan setiap akhir pertemuan (pertemuan I, II, III, IV)
 - (3) Evaluasi dilakukan oleh bidan koordinator Aspek yang dievaluasi meliputi:
 - (a) Pengenalan kelas ibu hamil
 - (b) Persiapan
 - (c) Keterampilan memfasilitasi Penggunaan Buku KIA pada pertemuan kelas ibu hamil.
- a) Evaluasi Kemampuan Fasilitator Pelaksanaan Kelas Ibu Balita.
 - (1) Untuk mengetahui kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan evaluasi harian/setiap kali pertemuan.
 - (2) Evaluasi dilakukan setiap akhir pertemuan
 - (3) Evaluasi dilakukan oleh koordinator bidan atau Kepala Puskesmas atau Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten atau Dinas Kesehatan Provinsi.
 - (4) Aspek yang dievaluasi:
 - (a)Pengenalan Kelas Ibu Balita
 - (b)Persiapan :
 - Kemampuan mengatur ruangan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran,
 - Kemampuan mempersiapkan materi dan alat bantu
 - (c) Keterampilan memfasilitasi :
 - Menciptakan dan membina suasana / hubungan akrab dengan peserta dan kalangan peserta,
 - Kemampuan mendemonstrasikan keterampilan
 - Penguasaan isi/topik pertemuan,
 - Kemampuan menciptakan situasi partisipasi dalam proses dan mencapai hasil pembelajaran,
 - Kemampuan memberikan umpan balik positif yang tepat,
 - Keterampilan menggunakan alat bantu visual (Lembar balik, buku KIA dll),
 - Penyajian materi yang kondusif sesuai situasi dan kondisi peserta dan tujuan pembelajaran,
 - (d) Keterampilan merangkum sesi, mengevaluasi tanggapan peserta dan membuat kesepakatan untuk membuat sesi lanjutan.
 - (e) Penggunaan Buku KIA pada pertemuan Kelas Ibu Balita.
- b) Lakukan review bersama fasilitator tentang hasil observasi, hal-hal positif dan kekurangan dalam memfasilitasi pertemuan Kelas Ibu Balita agar pada penampilan Fasilitator pada pertemuan berikutnya bisa lebih baik lagi

Kasus 1.3

Hari ini, jumlah ibu hamil yang datang melakukan pelayanan antenatal ke Puskesmas Bugar sebanyak 40 orang dengan ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu sebanyak 18 orang, ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu sebanyak 12 orang dan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebanyak 10 orang. Sebagai seorang bidan puskesmas yang sudah dilatih fasilitator kelas ibu ,apa yang akan Saudara lakukan untuk pengembangan kelas ibu hamil di Puskesmas?

Jawaban :

Untuk mengembangkan kelas ibu hamil di Puskesmas maka yang dapat dilakukan adalah : Memberikan informasi kepada ibu hamil pada saat pelayanan antenatal, bahwa di Puskesmas dilakukan pelaksanaan kelas ibu hamil 1 kali dalam 1 minggu. Misalnya materi I pada minggu I, Materi ke II pada minggu ke II, materi ke III pada minggu ke III dan materi ke IV pada minggu ke IV. Setiap Ibu ditawarkan supaya dapat mengikuti kelas tersebut, sesuai dengan waktu yang disepakati atau usia kehamilannya. Pada kasus ini bisa dibentuk : 4 kelas sesuai jadwal yang disepakati, dengan mendahulukan yang usia kehamilan di atas 24 minggu.

Pembentukan kelas ibu hamil I usia kehamilan lebih 24 minggu - 1 kelas, usia kehamilan 12 – 24 minggu - 1 kelas dengan jumlah peserta maksimal 10 orang sehingga 2 orang sisa dapat digabungkan ke usia kehamilan kurang dari 12 minggu. Maka jumlah kelas ibu hamil usia kurang dari 12 minggu dapat dibentuk 2 kelas.

Contoh pengaturan jadwal :

Kelas	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
Bulan I				
Minggu I	Pert. I			
Minggu II		Pert. I		
Minggu III			Pert. I	
Minggu IV				Pert. I
Bulan II				
Minggu I	Pert. II			
Minggu II		Pert. II		
Minggu III			Pert. II	
Minggu IV				Pert. II
Bulan III				
Minggu I	Pert. III			
Minggu II		Pert. III		
Minggu III			Pert. III	
Minggu IV				Pert. III
Bulan IV				
Minggu I	Pert. IV			
Minggu II		Pert. IV		
Minggu III			Pert. IV	
Minggu IV				Pert. IV

Kasus 1.4

Di desa Wana Sari wilayah Puskesmas Bugar, Saat ini jumlah bayi (0-1 tahun) yang terdata sebanyak 30 orang, anak usia 1-2 tahun sebanyak 27 orang, dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 80 orang. Di desa tersebut terdapat 1 BKB- 2 PAUD. Saudara seorang bidan desa yang sudah dilatih sebagai fasilitator kelas ibu.. Saudara ingin mengembangkan kelas ibu balita di desa Saudara. Apa yang akan Saudara lakukan?

Jawaban

1. Melakukan Pertemuan Persiapan

Pertemuan ini untuk mensosialisasikan serta menyamakan persepsi tentang kelas ibu balita kepada stakeholder (Kepala Desa/lurah, PKK, tokoh masyarakat, Tokoh agama, kader BKB, tenaga pendidik PAUD) yang diakhiri dengan membuat kesepakatan seperti penentuan sasaran/peserta kelas ibu balita dan fasilitator/narasumber.

- a. Sasaran/peserta kelas ibu balita adalah kelompok belajar ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun dengan pengelompokan 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-5 tahun. Peserta kelompok belajar paling banyak 15 orang dengan dibantu seorang fasilitator yang memahami teknis pelaksanaan kelas ibu balita.

Rencana membentuk kelas ibu balita sebanyak :

- Kelompok umur 0-1 thn : dua kelas ibu balita, dengan masing-masing kelompok berisi 15 orang ibu balita.
- Kelompok umur 1-2 thn : dua kelas ibu balita, dengan masing-masing kelompok berisi 13-14 orang ibu balita.
- Kelompok umur 2-5 thn : enam kelas ibu balita, dengan masing-masing kelompok berisi 13-14 orang ibu balita.

- b. Fasilitator dan narasumber

Fasilitator kelas ibu balita adalah bidan/perawat/tenaga kesehatan lainnya yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu balita. Dalam pelaksanaan kelas ibu balita fasilitator bisa minta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian bidang tertentu, misalnya dibidang gizi, gigi, tenaga pendidik PAUD, penyakit menular, dan lain-lain

- c. Mempersiapkan tempat dan sarana belajar

Tempat belajar bagi kelas ibu balita usia 2 – 5 tahun dapat dilakukan di PAUD atau tempat yang tidak jauh dari PAUD dan dilaksanakan pada waktu belajar sehingga proses pembelajaran ibu lebih fokus tidak terganggu oleh anak. Untuk kelompok kelas ibu balita usia 0-1 tahun dan 1-2 tahun tempat belajar diharapkan dapat disediakan oleh pemerintah setempat yang tidak terlalu jauh dari rumah warga. Sebaiknya ibu-ibu peserta dianjurkan datang dengan suami atau kerabat yang dapat mengasuh bayi/anak saat ibu mengikuti kelas.

- d. Mempersiapkan materi

Persiapan materi mencakup pembuatan jadwal belajar yang terdiri dari jam, topik/materi, nama fasilitator dan daftar alat bantu (flip chart/lambar balik, kertas, spidol dsb) untuk setiap materi.

- e. Mengundang ibu yang mempunyai anak berusia antara 0-5 tahun

Undangan disampaikan secara lisan dan tertulis. Pastikan apakah undangan diterima ke sasaran.

- f. Menyusun rencana anggaran

Anggaran perlu ditata dengan baik, termasuk rancangan pelaporannya. Perlu juga dipastikan apakah ada dana bantuan keuangan pihak ketiga (donatur, CSR, dan lain-lain).

LEMBAR PENUGASAN

MATERI INTI 4 AKTIFITAS FISIK DAN LATIHAN FISIK IBU HAMIL

KEMENKES

KEMENKES RI

2.4.1 Petunjuk Latihan

PETUNJUK LATIHAN FISIK IBU HAMIL

Tujuan :

Peserta mampu melakukan latihan fisik ibu hamil

Petunjuk :

1. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan latihan fisik ibu hamil
2. Fasilitator memandu peserta untuk melakukan latihan fisik ibu hamil
3. Peserta diminta untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh fasilitator
4. Gerakan diulang sampai beberapa kali sehingga peserta mampu melakukan sendiri
5. Fasilitator melanjutkan pemutaran video senam ibu hamil dan diikuti oleh peserta
6. Fasilitator mengamati dan memandu gerakan senam ibu hamil
7. Fasilitator kelas merangkum dan menyimpulkan hasil latihan

Bahan dan Alat :

- Petunjuk Latihan fisik ibu hamil
- Lembar balik kelas ibu hamil
- Video senam ibu hamil
- Tikar/ Karpet/Alas duduk/ matras

Waktu :

2 jpl @ 45 menit = 90 menit

KEMENKES RI

KEMENKES RI

LEMBAR PENUGASAN

MATERI INTI 5 TEKNIK FASILITASI KELAS IBU

KEMENKES

KEMENKES RI

2.5.1 Petunjuk Simulasi

PETUNJUK SIMULASI TEKNIK FASILITASI KELAS IBU

Tujuan :

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mampu melakukan teknik fasilitasi dan memberikan umpan balik positif

Petunjuk :

A. Persiapan

1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok
2. Fasilitator membagikan paket kelas ibu (kelas ibu hamil dan kelas ibu balita)
3. Tiap peserta dalam kelompok memperoleh 1 materi pada kelas ibu hamil dan 1 materi pada kelas ibu balita
4. Masing-masing mempersiapkan materi mengacu pada materi/modul pelatihan, lembar balik dan pedoman fasilitator kelas ibu hamil dan kelas ibu balita
5. Di setiap kelompok membagi peran :
 - Satu orang sebagai fasilitator kelas ibu
 - Satu orang sebagai pengamat dan pengatur waktu
 - Sisanya sebagai peserta kelas ibuSetelah selesai simulasi pada peserta pertama dilanjutkan dengan peserta kedua, dan peserta berganti peran. Demikian selanjutnya sampai semua peserta mendapatkan giliran berperan sebagai fasilitator.
6. Peserta yang berperan sebagai fasilitator mempersiapkan kelas dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran sesuai dengan bagian materi yang dibawakan.
7. Peserta yang berperan sebagai pengamat diberi daftar tilik teknik fasilitasi dan daftar tilik teknik komunikasi sebagai acuan dalam melakukan pengamatan dan penilaian.

B. Pelaksanaan Simulasi

Peserta yang berperan sebagai fasilitator kelas ibu

1. Peserta yang berperan sebagai fasilitator melaksanakan fasilitasi kelas ibu sesuai dengan urutan materi yang di peroleh
2. Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah fasilitasi kelas ibu
3. Proses fasilitasi menggunakan alat bantu fasilitasi yang sesuai (seperti buku KIA, lembar balik, alat peraga dan lain-lain)
4. Lakukan evaluasi awal dan akhir belajar kepada peserta

Peserta yang berperan sebagai peserta kelas ibu

1. Peserta berperan sebagai ibu hamil atau ibu balita dengan berbagai karakter (pendiam, cerewet, buta huruf, dominan)
2. Peserta aktif bertanya tentang hal-hal yang biasa terjadi pada kehidupan sebenarnya ibu hamil/ibu balita, serta aktif menjawab pertanyaan fasilitator.
3. Pada akhir setiap sesi, peserta memberikan penilaian terhadap pemeran fasilitator dengan menggunakan daftar tilik yang dibagikan

Peserta sebagai pengamat :

1. Peserta sebagai pengamat memiliki tanggung jawab mengamati jalannya simulasi kelas ibu
2. Memberikan penilaian terhadap pemeran fasilitator kelas ibu dengan menggunakan daftar tilik
3. Memberikan umpan balik kepada peserta yang berperan sebagai fasilitator dan proses simulasi berlangsung. Dapat dilakukan setelah beberapa sesi dan pada akhir sesi simulasi, disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

C. Bahan dan Alat

- Petunjuk simulasi teknik fasilitasi kelas ibu
- Lembar balik kelas ibu hamil dan lembar balik kelas ibu balita
- Pedoman fasilitator kelas ibu hamil dan pedoman fasilitator kelas ibu balita
- Buku KIA
- Daftar tilik teknik komunikasi
- Daftar tilik teknik fasilitasi

D. Waktu

8 jpl @ 45 menit = 360 menit

KEMENKES RI

2.5.2 Daftar Tilik

DAFTAR TILIK FASILITASI DALAM KELAS IBU

Nama Peserta: _____ Tanggal Pelatihan: _____

Berikan penilaian berdasarkan pengamatan terhadap KRITERIA dibawah ini, dengan memakai skala penilaian berikut:

✓	Memuaskan: Melakukan keterampilan/kegiatan sesuai dengan prosedur atau petunjuk tertulis tanpa memerlukan bantuan pelatih
X	Belum Memuaskan: Belum melakukan keterampilan/kegiatan sesuai dengan prosedur atau petunjuk tertulis, atau masih memerlukan bantuan pelatih
T/S	Tidak Sesuai: Keterampilan/kegiatan tidak sesuai dengan keadaan/situasi

KETERAMPILAN FASILITATOR	HASIL PENGAMATAN			
	I	II	III	IV
1. Memberi salam				
2. Menyamakan persepsi kegiatan				
3. Merujuk pada Buku KIA				
4. Mendapatkan kesepakatan hasil diskusi				
5. Memberikan komentar pada saat yang tepat				
6. Melontarkan pertanyaan bila diperlukan				
7. Mendorong partisipasi peserta yang kurang aktif				
8. Mengendalikan peserta yang dominan				
9. Mengendalikan arah diskusi				
10. Mengelola waktu dengan efisien				
11. Merangkum hasil diskusi				
12. Menguasai materi				
13. Terlihat nyaman melakukan fasilitasi				

Untuk pemberian nilai 2 atau kurang, berikan keterangan untuk setiap item

KOMENTAR TAMBAHAN MENGENAI FASILITATOR (gunakan lembar sebaliknya jika perlu)

**DAFTAR TILIK
PENGAMATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI**

Lengkapi dengan tanda yang sesuai seperti berikut ini pada kolom penilaian

- Mampu** – melakukan keterampilan/kegiatan sesuai dengan prosedur tertulis tanpa memerlukan bantuan pelatih.
- Belum mampu** – melakukan keterampilan/kegiatan belum sesuai dengan prosedur tertulis, atau masih memerlukan bantuan pelatih.
- T/S Tidak Sesuai** – melakukan hal-hal/kegiatan yang tidak sesuai dengan keadaan/situasi

PENGAMAT : _____

TANGGAL: _____

No.	KETERAMPILAN YANG DI OBSERVASI	HASIL PENGAMATAN			
		I	II	III	IV
1.	Melakukan kontak mata				
2.	Suara dapat didengar dengan jelas				
3.	Menyampaikan pengantar yang efektif				
4.	Menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi				
5.	Menyampaikan pertanyaan dengan jelas				
6.	Menggunakan nama lawan bicara				
7.	Memberikan umpan balik positif				
8.	Memberikan tanggapan sesuai dengan pertanyaannya				
9.	Mengikuti Buku KIA atau catatan pribadi				
10.	Gerakan terlihat bebas				
11.	Menggunakan media alat bantu sesuai aturan				
12.	Menggunakan humor yang positif				
13.	Isi pembicaraan sesuai dengan maksud dan tujuan				
14.	Isi pembicaraan merupakan hal praktis daripada teoritis				
15.	Mempermudah pemahaman dengan contoh nyata				
16.	Menggunakan waktu yang tersedia secara efisien				
17.	Menyampaikan ringkasan yang efektif				
18.	Memberikan kesempatan jika ada pertanyaan				

LEMBAR PENUGASAN

MATERI INTI 6 TEKNIK MELATIH

KEMENKES

KEMENKES RI

2.6.1 Petunjuk *Microteaching*

PETUNJUK *MICROTEACHING*

Tujuan :

Peserta mampu melakukan teknik melatih pada pelatihan fasilitator kelas ibu

Petunjuk :

A. Persiapan

1. Peserta dibagi atas maksimal 10 orang/ kelas
2. Bagikan materi sesuai dengan materi pelatihan fasilitator kelas ibu
3. Tiap peserta dalam kelas memperoleh 1 materi
4. Masing-masing mempersiapkan materi mengacu pada kurikulum dan modul pelatihan fasilitator kelas ibu termasuk membuat SAP (sesuai format terlampir), SAP dikumpulkan sebelum *microteaching*.
5. *Microteaching* dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan pembagian materi. Waktu untuk setiap peserta 45 menit (30 menit penyampaian materi, 15 menit *feedback* dari pengamat dan fasilitator).
Di setiap kelas membagi peran :
 - Satu orang sebagai pelatih fasilitator kelas ibu
 - Tiga orang sebagai pengamat
 - Sisanya sebagai peserta pelatihan
6. Peserta yang berperan sebagai pelatih mempersiapkan kelas dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran sesuai dengan bagian materi yang dibawakan.
7. Peserta yang berperan sebagai pengamat diberi daftar tilik *microteaching* dan tehnik presentasi sebagai acuan dalam melakukan pengamatan dan penilaian.

B. Bahan dan Alat

- Petunjuk *microteaching*
- Bahan presentasi pelatihan fasilitator kelas ibu
- Modul pelatihan fasilitator kelas ibu
- Format SAP
- Daftar tilik penilaian SAP
- Daftar tilik tehnik presentasi

C. Waktu

9 jpl @ 45 menit = 405 menit

2.6.2 Format Penyusunan SAP

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP)

Pelatihan

Judul Mata Pelatihan :
Waktu Pertemuan/jam :

A. Tujuan :

1. Tujuan Pembelajaran :
Umum

2. Tujuan Pembelajaran : Setelah Pembelajaran ini diharapkan peserta mampu:
Khusus

a. Menjelaskan

b. Melaksanakan.....

B. Pokok Bahasan :

C. Sub Pokok Bahasan :
a.
b.
c.

D. Kegiatan Belajar Mengajar :

KEMENKES RI

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pelatih	Kegiatan Peserta	Metoda	Media dan AVA	Estimasi Waktu
Pendahuluan	•	•	CTJ penugasan	Sound System OHP/OHT TV,VCD	3'
Penyajian Materi	•	•	25'
Penutup	•	•	2'

E. Evaluasi :

F. Referensi : a.
b.
c.

....., 201...
Peserta,

.....

2.6.3 Daftar Tilik

DAFTAR TILIK *MICROTEACHING* PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU

Nama peserta :
Materi :
Hari/Tanggal :

NO	KEGIATAN SELAMA PROSES PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Menyampaikan salam dan pengantar/pembukaan												
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran												
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami												
4	Suara jelas, dapat didengar semua peserta												
5	Menggunakan alat Bantu pelatihan secara efektif												
6.	Menggunakan metode secara efektif												
7	Memberi kesempatan peserta untuk bertanya												
8	Menjawab pertanyaan dengan jelas												
9	Menguasai materi												
10	Menggunakan waktu secara efektif												
11	Menyampaikan rangkuman diakhir sesi												

Komentar/saran untuk perbaikan:

1. Terhadap penguasaan materi, penggunaan metode dan alat Bantu
2. Terhadap penampilan selama penyampaian materi:
 - a. Sikap/gaya
 - b. Teknik bicara/komunikasi
 - c. Teknik bertanya dan menjawab pertanyaan.

**DAFTAR TILIK
KETERAMPILAN PRESENTASI**

√	Memuaskan: Melakukan keterampilan/kegiatan sesuai dengan prosedur atau petunjuk tertulis tanpa memerlukan bantuan pelatih
X	Belum Memuaskan: Belum melakukan keterampilan/kegiatan sesuai dengan prosedur atau petunjuk tertulis, atau masih memerlukan bantuan pelatih
T/S	Tidak Sesuai: Keterampilan/kegiatan tidak sesuai dengan keadaan/situasi

PENGAMAT: _____

TANGGAL: _____

KETERAMPILAN PRESENTASI	HASIL PENGAMATAN				
	I	II	III	IV	V
1. Menyampaikan pengantar yang efektif					
2. Menyampaikan tujuan sebagai bagian dari pengantar					
3. Melemparkan pertanyaan kepada kelompok					
4. Melemparkan pertanyaan kepada individu					
5. Menggunakan nama peserta					
6. Memberikan umpan-balik positif					
7. Memberi tanggapan atas pertanyaan peserta					
8. Mengikuti rencana pembelajaran dan/atau catatan pribadi					
9. Melakukan kontak mata					
10. Suara dapat didengar oleh semua peserta					
11. Bergerak bebas dalam ruangan					
12. Menggunakan alat bantu/AVA dengan sesuai untuk mempermudah pengertian					
13. Menggunakan humor yang positif					
14. Isi materi sesuai dengan tujuan sesi					
15. Isi sesi merupakan hal-hal praktis dan tidak teoritis					
16. Mempermudah pemahaman konsep/teori dengan contoh-contoh nyata/ mengkaitkan dengan pengalaman peserta					
17. Menggunakan waktu yang tersedia secara efisien					
18. Menyampaikan ringkasan yang efektif					
19. Menyediakan waktu untuk aplikasi/praktek materi presentasi					

KEMENKES RI

LEMBAR PENUGASAN

MATERI PENUNJANG RENCANA TINDAK LANJUT

KEMENKES

KEMENKES RI

2.7.1 Petunjuk Pengisian Format RTL

PETUNJUK PENGISIAN FORMAT RTL

Tujuan :

Peserta membuat rencana tindak lanjut setelah pelatihan

Petunjuk :

1. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisian format RTL
2. Fasilitator membagi kelompok peserta berdasarkan daerah asal
3. Fasilitator membagikan format RTL kepada peserta
4. Peserta diminta untuk membahas RTL mengenai pelatihan fasilitator kelas ibu yang akan dilaksanakan di daerahnya
5. Fasilitator mengumpulkan RTL yang sudah diisi oleh peserta

Bahan dan Alat :

- Petunjuk Pengisian Format RTL
- Format RTL

Waktu :

- 2 jpl @ 45 menit = 90 menit

KEMENKES RI

2.7.2 Petunjuk Pengisian Format RTL

RENCANA TINDAK LANJUT

No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu dan Tempat	Sumber Dana	Pelaksana / Penanggung Jawab	Ket

EVALUASI PESERTA

PELATIHAN BAGI PELATIH

FASILITATOR KELAS IBU

KEMENKES RI

KEMENKES RI

3.1. Soal Pre / Post Test Pelatihan Bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu

SOAL PRE/POST TEST PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU

Petunjuk: Hanya ada satu jawaban yang benar untuk setiap pernyataan di bawah ini. Lingkari **SATU** dari keempat huruf jawaban yang dianggap **paling benar**

PENGUNAAN BUKU KIA

1. Seorang ibu hamil gemelli maka akan mendapatkan :
 - a. Satu buku KIA saat hamil
 - b. Dua Buku KIA saat hamil
 - c. Dua Buku KIA setelah melahirkan
 - d. Satu Buku KIA setelah melahirkan
2. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak:
 - a. Hanya untuk ibu hamil
 - b. Untuk Ibu, suami dan anggota keluarga lainnya
 - c. Hanya untuk Petugas kesehatan
 - d. Untuk Kader
3. Penjelasan masalah kesehatan ibu dan anak serta pemberian pengobatannya dilakukan oleh:
 - a. Kader
 - b. Petugas Kesehatan
 - c. Tokoh masyarakat
 - d. Suami
4. Manfaat Buku KIA untuk ibu hamil dan anaknya adalah:
 - a. Alat pemantauan program kesehatan ibu dan anak
 - b. Ibu dan anaknya mempunyai catatan kesehatan yang lengkap dan terpadu, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun
 - c. Alat promosi yang dilengkapi dengan informasi penting hanya untuk ibu hamil
 - d. Alat untuk mendeteksi dini adanya gangguan atau masalah klinik pada ibu dan anak
5. Buku KIA adalah berisi tentang :
 - a. Kesehatan, gizi dan standar pelayanan KIA
 - b. Kesehatan, kegawat daruratan dan perawatan KIA
 - c. Kesehatan, keamanan dan kenyamanan kehamilan dan persalinan
 - d. Kesehatan, kecerdasan dan kepandaian anak
6. Buku KIA bermanfaat untuk mendeteksi secara dini:
 - a. Pelayanan KIA tidak berkualitas
 - b. Masalah mendapatkan pelayanan KIA di fasilitas kesehatan
 - c. Gangguan proses kehamilan dan persalinan
 - d. Gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak
7. Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya terdapat dalam:
 - a. KMS
 - b. Kohort Ibu dan Bayi
 - c. Kartu Antenatal
 - d. Buku KIA

8. Buku KIA digunakan untuk mencatat dan memantau:
 - a. Kesehatan Ibu dan anak
 - b. Kesehatan ibu, keluarga dan masyarakat
 - c. Kesehatan ibu dan suaminya
 - d. Kinerja petugas kesehatan dalam pelayanan di fasilitas kesehatan

9. Penggunaan Buku KIA oleh ibu dan keluarga:
 - a. sebagai informasi program kesehatan
 - b. dibaca ibu dan disimpan oleh kader
 - c. sebagai akte kelahiran
 - d. melaksanakan pesan-pesan yang tercantum dalam buku KIA

10. Pesan penting dan mudah kepada ibu tentang Buku KIA:
 - a. Agar selalu dibawa setiap kali mendapatkan pelayanan dari petugas kesehatan
 - b. Simpan dalam lemari besi dan terkunci rapat supaya jangan hilang
 - c. Minta pelayanan yang ada dalam buku KIA saja
 - d. Baca informasi penanganan kegawat daruratan persalinan, nifas dan perawatan bayi sakit.

11. Penggunaan Buku KIA oleh kader:
 - a. Alat penyuluhan dan penggerak masyarakat agar datang dan menggunakan fasilitas kesehatan
 - b. Melatih dukun bayi melakukan pelayanan KIA
 - c. Untuk merujuk ibu/anak ke rumah sakit setelah melakukan pemeriksaan
 - d. Sebagai bukti ibu belum melaksanakan pesan KIA sehingga wajib dikenakan sanksi

12. Tugas kader adalah:
 - a. Mendistribusikan buku KIA kepada seluruh lapisan masyarakat
 - b. Membantu dan mendampingi keluarga/masyarakat untuk mendapatkan pelayanan bermutu
 - c. Menggunakan buku KIA sebagai alat pendidikan masyarakat
 - d. Memeriksa buku KIA dan mendenda keluarga yang belum memakai buku KIA

13. Penggunaan buku KIA oleh petugas kesehatan
 - a. Petugas kesehatan mencatat pesan-pesan buku KIA yang belum dilaksanakan ibu
 - b. Petugas kesehatan harus mengisi Buku KIA sesuai petunjuk teknis penggunaan buku KIA
 - c. Petugas kesehatan tidak perlu mengaitkan buku KIA dengan pelayanan lainnya.
 - d. Petugas kesehatan dapat merujuk ke dokter, klinik atau rumah sakit setiap kali ibu dan keluarganya bertanya atau minta penjelasan

KOMUNIKASI EFEKTIF

14. Seorang fasilitator melakukan hubungan interaksi dengan peserta, membina, dan memelihara hubungannya, merupakan bentuk komunikasi
 - a. Intrapersonal
 - b. Interpersonal
 - c. Kelompok
 - d. Publik

15. Cara melakukan komunikasi yang efektif antara lain :
 - a. Mendengarkan secara efektif
 - b. Melakukan komunikasi non verbal
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Jawaban a dan b salah

PENGELOLAAN KELAS IBU

16. Definisi Kelas Ibu adalah
 - a. Para Ibu yang belajar bersama-sama dalam suatu Kelas
 - b. Ibu-ibu yang belajar bersama-sama dipandu fasilitator terlatih
 - c. Ibu belajar bersama di suatu Kelas yang diajar oleh Guru Kesehatan
 - d. Ibu belajar bersama dipandu oleh fasilitator terlatih dengan menggunakan Buku KIA

17. Tujuan Umum Kelas Ibu adalah:
 - a. Upaya meningkatkan sosio-ekonomi para ibu
 - b. Upaya untuk meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan Buku KIA
 - c. Upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan
 - d. Upaya mengadakan pertemuan para ibu supaya saling mengenal

18. Salah satu tujuan penting dari Kelas ibu Hamil adalah:
 - a. Pelayanan ASI kepada bayi sampai berusia enam bulan
 - b. Pemberian imunisasi pada bayi
 - c. Pemantauan proses tumbuh kembang anak balita
 - d. Terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman diantara peserta dan petugas kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak

19. Kelas Ibu diselenggarakan secara
 - a. Partisipatif
 - b. Non-partisipatif
 - c. Interaktif
 - d. Pasif

20. Dalam Kelas ibu, seorang fasilitator adalah:
 - a. Guru
 - b. Dosen
 - c. Sumber belajar dalam lingkup terbatas
 - d. Pelatih

21. Dalam praktek Kelas Ibu, fasilitator berperan sebagai:
 - a. Murid
 - b. Pengarah kepada pengetahuan yang benar
 - c. Peserta
 - d. Pengarah Penyelenggaraan Kelas

22. Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita dilaksanakan:
 - a. Berkaitan dengan program Kesehatan Ibu dan Anak yang telah ada
 - b. Untuk mengambil alih berbagai program yang telah dijalankan sebelumnya
 - c. Untuk membantu para Pengelola Program mengenal Ibu dan Anak disekitarnya
 - d. Hanya di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan setempat

23. Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil berisi tentang:
 - a. Penyampaian materi menggunakan metode yang ditentukan oleh setiap fasilitator
 - b. cara merangsang untuk terjadinya diskusi
 - c. Memberikan pertanyaan kepada Ibu
 - d. Memberikan kunci jawaban berbagai pertanyaan kuesioner untuk ibu

24. Fasilitator Kelas Ibu Balita adalah:
- Tenaga kesehatan telah mendapatkan pelatihan fasilitator dari tenaga pelatih Dinas Kesehatan
 - Bidan koordinator di Puskesmas
 - Pelatih klinik yang melaksanakan pengembangan Kelas Ibu di wilayah kerjanya
 - Kader KIA
25. Persiapan Pelaksanaan Kelas Ibu Balita harus melibatkan unsur lokal, yaitu:
- Aparat kepolisian dan militer
 - Bidan, Kader dan Tokoh Masyarakat
 - Partai politik dan DPRD
 - Pengelola program
26. Persiapan Pelaksanaan Kelas Ibu hamil meliputi:
- Persiapan sarana dan prasarana
 - Memperbaiki dan mencatat semula ruangan kelas
 - Mengundang semua ibu hamil ke puskesmas
 - Menyusun materi acuan
27. Persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan Kelas Ibu oleh panitia adalah termasuk:
- Persediaan Buku KIA
 - Rencana pengelolaan program Kelas ibu Hamil
 - Pengelolaan ruangan
 - Materi topik yang akan diberikan berdasarkan kebutuhan program
28. Berikut ini dilakukan dalam pelaksanaan Kelas Ibu Balita:
- Membuat berita KIA kepada masyarakat
 - Memilih topik berdasarkan pilihan fasilitator
 - Menggunakan metode yang telah dipilih
 - Bebas waktu
29. Untuk sesi yang memerlukan praktek, fasilitator perlu menyiapkan:
- Materi-materi kebutuhan praktek
 - Data yang dianggap tepat
 - Bahan ceramah
 - Ibu hamil sebagai model
30. Evaluasi pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dilakukan oleh
- Ibu hamil dan Wakil warga setempat
 - Fasilitator Kelas ibu Hamil
 - Petugas Dinas Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota
 - Sekwilda setempat
31. Yang harus dibawa oleh peserta untuk mengikuti Kelas Ibu adalah
- Kartu Menuju Sehat
 - Kartu Askes
 - Kartu Tanda Penduduk
 - Buku KIA

AKTIFITAS FISIK DAN LATIHAN FISIK PADA IBU HAMIL

32. Manfaat latihan fisik pada ibu hamil :
- Memperbaiki postur tubuh dan memperkuat otot penyangga tubuh
 - Mengurangi keluhan nyeri pinggang
 - Membantu mengurangi sembelit
 - Pernyataan diatas semua benar
33. Prinsip latihan fisik pada ibu hamil:
- Ibu hamil harus sehat dan dilakukan sejak awal usia kehamilan
 - Dilakukan secara bertahap dan bersifat individual sesuai kondisi fisik selama kehamilan
 - Dilakukan teratur minimal 3 kali seminggu selang 1 (satu) hari istirahat
 - Pernyataan diatas semua benar

TEKNIK FASILITASI

34. Untuk menyenangkan seluruh warga belajar, peserta harus:
- Menyediakan makan siang untuk setiap peserta
 - Membuat suasana menyenangkan dalam Kelas
 - Ruangan memakai alat pendingin yang sesuai
 - Disediakan transportasi pulang pergi dari rumah masing-masing
35. Pembelajaran peserta Kelas Ibu adalah
- Berlatih hingga menguasai
 - Belajar dalam kelas
 - Belajar orang dewasa
 - Belajar mengajar
36. Partisipasi warga belajar dan penggunaan pengalaman sebagai sumber belajar merupakan:
- Metode belajar andrologi
 - Metode belajar andragogi
 - Metode belajar hingga menguasai
 - Metode belajar mengajar
37. Waktu penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil ditentukan oleh:
- Kesepakatan Ibu dan Fasilitator
 - Fasilitator sendiri
 - Ibu sendiri
 - Peraturan daerah
38. Contoh proses belajar orang dewasa dengan metode partisipasi adalah dimana ibu balita dapat merasakan bagaimana menghadapi balita yang sedang sakit, dengan cara:
- Mendengarkan pengalaman seseorang diikuti dengan diskusi kelompok
 - Curah pendapat disusul dengan permainan peran
 - Diskusi kelompok dan presentasi
 - Ceramah ilustratif
39. Seorang fasilitator adalah
- Penggerak/motivator bagi warga belajar dalam proses mencari tahu
 - Memfasilitasi warga belajar mencari jawaban kuesioner dalam pelatihan
 - Penentu keberhasilan atau kegagalan warga belajar
 - Tidak perlu menguasai teknik pengetahuan yang di fasilitasinya

40. Fasilitator Kelas Ibu yang efektif harus menguasai cara penggunaan:
- Buku Pedoman Fasilitasi
 - Buku KIA
 - Buku Pelaksanaan Kelas Ibu Anak
 - Buku Acuan Kelas Ibu Anak

TEKNIK MELATIH

41. Salah satu prinsip belajar orang dewasa adalah:
- Latihan tidak diperlukan untuk mempelajari keterampilan baru
 - Pengalaman peserta tidak penting
 - Evaluasi terjadi hanya pada akhir pelatihan
 - Belajar menjadi lebih mudah apabila digunakan berbagai metoda pelatihan
42. Salah satu pengertian SAP di bawah ini adalah:
- Proses merancang kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang tertata, tepat dan logis guna mencapai tujuan tertentu
 - Pedoman dan arah bagi fasilitator dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran
 - Merupakan penjabaran lebih lanjut dari TPU yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran
 - Merupakan kompetensi umum sari suatu kemampuan tertentu
43. Salah satu keuntungan menggunakan simulasi dalam Kelas Ibu adalah:
- Tidak memerlukan persiapan tempat
 - Memberi kesempatan peserta meniru kegiatan yang harus dilakukan
 - Tidak memerlukan supervisi dari pelatih
 - Memerlukan peralatan yang sesungguhnya
44. Fungsi pokok alat bantu pembelajaran, yaitu:
- Mengurangi distorsi, persepsi atau pemahaman peserta
 - Sumber daya penunjang yang tersedia
 - Karakteristik kemampuan pembelajaran
 - Menghasilkan efek pembelajaran
45. Pada dasarnya tujuan presentasi interaktif yaitu untuk:
- Pemaparan dan penyajian hasil persentasi
 - Menangkap dan membulatkan masukan/tanggapan
 - Dominasi fasilitator terhadap peserta
 - Menimbulkan perhatian dan ketertarikan peserta terhadap materi

3.2. Jawaban Soal Pre / Post Test Pelatihan Bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu

JAWABAN SOAL PRE/POST TEST PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 2. b | 11. a | 21. b | 31. d |
| 3. b | 12. b | 22. a | 32. d |
| 4. b | 13. b | 23. a | 33. d |
| 5. b | 14. b | 24. a | 34. b |
| 6. a | 15. c | 25. b | 35. c |
| 7. d | 16. d | 26. a | 36. b |
| 8. d | 17. b | 27. a | 37. a |
| 9. a | 18. d | 28. c | 38. a |
| 10. d | 19. a | 29. a | 39. a |
| 11. a | 20. c | 30. b | 40. b |
| 41. d | | | |
| 42. b | | | |
| 43. b | | | |
| 44. a | | | |
| 45. d | | | |

KEMENKES RI

3.3. Matriks Pengolahan Hasil Pre/ Post Test

PENGOLAHAN HASIL PRE/ POST TEST PELATIHAN BAGI PELATIH KELAS IBU

Tanggal Pelatihan: _____

Pertanyaan No	Jawaban benar (peserta)																				Kategori		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1																						Penggunaan Buku KIA	
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																						Komunikasi Efektif	
15																							
16																						Pengelolaan Kelas Ibu	
17																							
18																							
19																							
20																							
21																							
22																							
23																							
24																							
25																							
26																							
27																							
28																							
29																							
30																							
31																							
32																						Aktifitas Fisik dan Latihan Fisik Pada Ibu Hamil	
33																							
34																						Tehnik Fasilitasi	
35																							
36																							
37																							
38																							
39																							
40																							

Pertanyaan No	Jawaban benar (peserta)																				Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
41																					Tekhik Melatih
42																					
43																					
44																					
45																					

KEMENKES RI

KEMENKES RI

EVALUASI PELATIHAN

KEMENKES RI

KEMENKES RI

**FORM EVALUASI FASILITATOR
PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU**

Materi/modul :
Pelatih/Fasilitator :
Hari/Tanggal :

**Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui penilaian anda terhadap fasilitator , dan berguna sebagai bahan perbaikan.
Beri tanda (√) pada kotak yang sesuai.**

NO	KEGIATAN SELAMA PROSES PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran												
2	Penguasaan materi/modul												
3	Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan												
4	Kemampuan menanggapi pertanyaan												
5	Kemampuan memberi umpan balik hasil latihan/praktik/penugasan												
6.	Penggunaan waktu secara efektif												
7.	Kemampuan komunikasi dan interaksi dengan peserta												
8.	Menggunakan waktu secara efektif												
9.	Penampilan/sikap												

Nilai

Sangat kurang: 45-50

Kurang : 55-60

Cukup : 65-70

Baik : 75-90

Sangat baik : 95-100

Apa saran anda untuk perbaikan?

.....

**EVALUASI PENYELENGGARAAN
PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR KELAS IBU**

Kami ingin mengetahui bagaimana pandangan anda tentang pelatihan ini. Informasi ini akan kami gunakan memperbaiki pelatihan berikutnya.

A. Berilah tanda rumput (✓) pada kotak yang paling mendekati dengan pendapat anda antara materi yang dipelajari dibandingkan dengan tugas dan tanggung jawab anda.

Modul/Materi	Sangat berguna	berguna	Sebagian berguna	Tidak berguna
1. Kebijakan dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak				
2. Penggunaan Buku KIA				
3. Komunikasi Efektif				
4. Pengelolaan Kelas Ibu				
5. Aktivitas Fisik dan Latihan Fisik bagi Ibu Hamil				
6. Teknik Fasilitasi Kelas Ibu				
7. Teknik Melatih				

B. Lingkarilah angka yang menurut anda sesuai dengan penilaian/perasaan anda, serta tuliskan komentar singkat

1. Seberapa tepat metode yang digunakan dalam pelatihan ini?

1 2 3 4 5

sama sekali tepat sekali

tidak tepat

Komentar anda:

.....

.....

.....

2. Seberapa puas anda dengan materi yang dibahas dalam pelatihan ini?

1 2 3 4 5

sama sekali puas sekali

tidak puas

Komentar anda:

.....

.....

.....

3. Seberapa puas anda dengan bahan pembelajaran dalam pelatihan ini?

1 2 3 4 5

sama sekali puas sekali

tidak puas

Komentar anda:

.....

.....

.....

4. Seberapa puas anda dengan Pelatih/fasilitator?

1 2 3 4 5
sama sekali puas sekali
tidak puas

Komentar anda:

.....
.....
.....

5. Seberapa puas anda dengan ruang kelas/ruang diskusi?

1 2 3 4 5
sama sekali puas sekali
tidak puas

Komentar anda:

.....
.....
.....

6. Seberapa puas anda dengan akomodasi?

1 2 3 4 5
sama sekali puas sekali
tidak puas

Komentar anda:

.....
.....
.....

7. Seberapa puas anda dengan pelayanan panitia?

1 2 3 4 5
sama sekali puas sekali
tidak puas

Komentar anda:

.....
.....
.....

C. Faktor-faktor apa dalam lingkungan kerja anda yang mungkin dapat menghambat hal-hal yang telah dipelajari dalam pelatihan ini?

.....
.....
.....

D. Apakah anda mempunyai komentar lain atau saran untuk memperbaiki pelatihan ini? Sebutkan dalam hal apa (misalnya waktu pelatihan, Praktik, dll)

.....
.....
.....

KEMENKES RI

DAFTAR PENYUSUN

Pelindung :

dr. Anung Sugihantono, M.Kes (Dirjen Bina Gizi dan KIA)

Pengarah :

dr. Gita Maya Koemara Sakti S, MHA (Direktur Bina Kesehatan Ibu)
dr. Elisabeth Jane Soepardi, MPH, DSc (Direktur Bina Kesehatan Anak)

Penanggung Jawab :

Dr. Lukas C. Hermawan, M.Kes (Kasubdit Bina Kesehatan Ibu Hamil)
dr. Erna Mulati, MSc, CMFM (Kasubdit Bina Kelangsungan Hidup Anak Balita dan Pra Sekolah)

Editor :

dr. Wira Hartiti, M.Epid (Subdit Bina Kes. Ibu Hamil)
Asteria Unik Prawati, SKM, M.Kes (Dit. Binkes Anak)

Tim Penyusun :

Dra. Euis Maryani, M.Kes (Pusdiklat Aparatur)
Ina Yuniati, MSc (Widya Iswara - Pusdiklat Aparatur)
Masnapita, SKM, MKM (Pusdiklat Aparatur)
DR. Pancho Kaslam, DRM, MSc (Save The Children)
Nani NS, S.SiT., SKM (IBI Jakarta Utara)
Endang Sundari, SST (PP IBI)
Muklatul Ainiah (IBI Jaktim)
Dra. Ruslidjah Siahaan, M.Kes (PP IBI)
Dra. Hj. Nenny Sukameni, M.Kes (PP IBI)
dr. Tjutjun Maksum, MPH
Hj. Ita Syafrani Ibrahim, .SiT, M.Kes (PP IBI)
Hapsah Yuniarti, S.SiT, MM (Sudinkes Jaktim)
dr. Eny RT, SpKO (Dit. Kesehatan Kerja & Olahraga)
dr. Milwiyandia, MARS (Subdit Binkes Ibu Hamil)

dr. Nanda Agus Prasetya (Subdit Binkes Ibu Hamil)
dr. Rima Damayanti (Subdit Binkes Ibu Hamil)
dr. Savaart Hutagalung (Subdit Binkes Ibu Hamil)
Dhefi Ratnawati, SGz (Subdit Binkes Ibu Hamil)
Evasari Ginting, SKM (Subdit Binkes Ibu Hamil)
Rr. Weni Kusumaningrum, SKM (Dit. Binkes Anak)
dr. Hadiyah Melanie (Subdit Binkes ibu Bersalin & Nifas)
dr. Mularsih Restianingrum (Subdit Binkes Maternal dg
Penc. Komplikasi)
dr. M. Yusuf (Subdit Bina Perlindungan Kespro)
dr. Chandralina Pakpahan (Subdit Bina KB)
Ingrat Padmosari (Subdit Binkes Maternal dg Penc.
Komplikasi)
Sari H (Pusdiklat Aparatur)



PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



002017870

KEMENKES RI

ISBN 978-602-235-765-0



9 786022 357650